

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN
KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR DARING DAN
LURING DI SD NEGERI 2 TANJUNG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
RAHMAH ZAENINA
NIM. 1817405082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rahmah Zaenina
NIM : 1817405082
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Mengajar Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Rahmah Zaenina

NIM. 1817405082

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

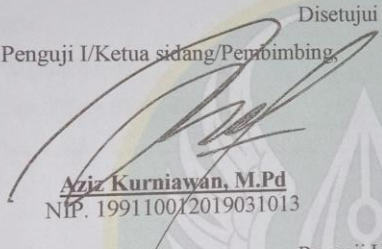
PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPLAN VARIASI MENGAJAR DARING DAN LURING DI SD NEGERI 2 TANJUNG

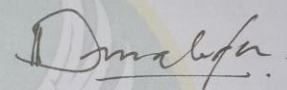
Yang disusun oleh Rahmah Zaenina NIM 1817405082, Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Disetujui oleh:

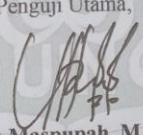
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Aziz Kurniawan, M.Pd
NIP. 199110012019031013


Khairunnisa Dwinalida, M.Pd
NIP. 199211152019032034

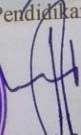
Penguji Utama,


Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP. -

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. H. Muhdi, M.S.I
702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rahmah Zaenina

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan :

Nama : Rahmah Zaenina

NIM : 1817405082

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Problematika Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Mengajar Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Pembimbing,



Aziz Kurniawan M.Pd.
NIP. 199110012019031013

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR DARING DAN LURING DI SD NEGERI 2 TANJUNG

**RAHMAH ZAENINA
NIM. 1817405082**

ABSTRAK : Keterampilan mengajar merupakan keterampilan khusus yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Salah satu keterampilan mengajar adalah keterampilan mengadakan variasi, di mana variasi adalah perubahan dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kebosanan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, sejak adanya pandemi COVID-19, guru dan siswa menemukan kendala dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah kendala guru mengadakan keterampilan variasi mengajar di pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SD Negeri 2 Tanjung, data penelitian diperoleh dari Kepala Sekolah, wali kelas IV, V, dan VI serta siswa dari kelas IV-kelas VI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Hubberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam mengadakan variasi mengajar di pembelajaran daring dan luring menemukan banyak kendala yaitu; keanekaragaman karakter siswa, wali murid yang mengeluh kuota internet menjadi boros, jaringan sinyal yang tidak stabil, materi yang sulit dipahami oleh siswa, guru yang belum menguasai IT, sarana prasarana yang kurang lengkap. Dalam menyikapi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa solusi diantaranya, guru melakukan pendekatan dengan siswa ketika pembelajaran daring menggunakan google meet, memberikan subsidi kuota internet, menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan google meet dalam pembelajaran daring, mengadakan pelatihan khusus bagi guru, memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dengan baik.

Kata kunci : Problematika, Variasi, Daring dan Luring

TEACHER PROBLEMS IN APPLYING VARIATION OF ONLINE AND OFFLINE TEACHING SKILLS IN SD NEGERI 2 TANJUNG

Rahmah Zaenina
NIM. 1817405082

ABSTRACT : *Teaching skills are special skills that must be possessed by a teacher in order to carry out their role in the learning process, so that learning can run efficiently. One of the teaching skills is the skill of conducting variations, where variation is a change in activities that aim to increase students' learning motivation and reduce student boredom so that the learning process runs well. However, since the COVID-19 pandemic, teachers and students have encountered obstacles in the learning process, one of which is the problem of teachers holding variety of teaching skills in online and offline learning. This study aims to describe the obstacles and solutions for teachers in providing teaching variation skills in online and offline learning at SD Negeri 2 Tanjung, South Purwokerto District, Banyumas Regency. This study uses a qualitative descriptive field research method. The location studied was SD Negeri 2 Tanjung, the research data were obtained from the principal, homeroom teachers for grades IV, V, and VI and students from grades IV-VI grades. Data collection techniques in this study include interview and documentation methods. While the analysis technique uses an interactive analysis model of the Milles and Hubberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that teachers in conducting teaching variations in online and offline learning encounter many obstacles, namely; diversity of student characters, parents who complain that internet quotas are wasteful, unstable signal network, material that is difficult for students to understand, teachers who have not mastered IT, incomplete infrastructure. In responding to these obstacles, the teacher implemented several solutions including, the teacher approached students when online learning using google meet, provided internet quota subsidies, implemented a rotating system for teachers who would use google meet in online learning, held special training for teachers, took advantage of facilities and the infrastructure provided by the school is good.*

Keywords: *Problematics, Variations, Online and Offline*

MOTO HIDUP

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. AL-Baqarah : 286)¹



¹ QS. Al-Baqarah ayat 286

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah beserta rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Ibu Jamilah dan Bapak Kasim yang telah memberikan dukungan penuh dan senantiasa memanjatkan doa siang malam demi kesuksesan anakmu.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah berjalan sejauh ini dengan segala halang rintang suka duka yang dilalui. Terima kasih diriku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan nikmat dan keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Mengajar Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan terselesaikannya skripsi ini tentunya tak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, dan seluruh partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Aziz Kurniawan M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Donny Khoirul Aziz M.Pd selaku penasehat akademik PGMI B angkatan 2018 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
5. Seluruh Dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Titin Sumartika S.Pd. selaku Kepala Sekolah, Solikhin S.Pd selaku guru kelas IV, Widi Triharyani S.Pd selaku guru kelas V dan Diah Nur Jannah S.Pd selaku wali kelas VI dan siswa-siswi kelas IV-VI serta dewan guru SD Negeri 2 Tanjung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa Bapak Kasim dan Ibu Jamilah selaku orang tua penulis yang selalu memanjatkan doa terbaik dan dukungan disetiap langkah. Terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segenap usaha, dukungan,

pengorbanan untuk anakmu ini, bapak dan ibu yang selalu mendoakan siang malam, menebarkan keyakinan akan janji Allah.


8. Teruntuk kakak-kakaku Lukman, Hani, Eni dan para iparku yang telah *mensupport* dan ikut mendoakan demi kesuksesan adikmu, terima kasih. Tak lupa para keponakanku.
9. Terima kasih kepada Muhammad Muji Waluyojati yang selalu siap membantu dan mendukung penuh, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan.
10. Untuk sahabatku Atun, Kiki, Openg, Yeye, Shinta dan Mimom yang telah memberi *suport* dalam segala hal.
11. Untuk keluarga besar, teman seperjuangan, teman suka duka perkuliahan PGMI B 2018.
12. Semua pihak yang telah membantu baik moral maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, Allah SWT balas dengan balasan yang sebaik-baiknya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Yang Menyatakan



 Rahmah Zaenina
NIM.1817405082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Problematika Guru	11
B. Keterampilan Mengadakan Variasi	12
1. Variasi gaya mengajar	14
2. Variasi media pembelajaran	16
3. Variasi interaksi pembelajaran	17
C. Pembelajaran Daring	18
D. Pembelajaran Luring	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan	30
B. Penyajian Data	32
C. Analisis Data	45

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).....38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara dengan Guru
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI
- Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV
- Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV
- Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V
- Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V
- Lampiran 13 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI
- Lampiran 14 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI
- Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 16 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 17 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 20 Surat Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 22 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 25 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 26 Sertifikat PPL
- Lampiran 27 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia Pendidikan. Menjadi seorang guru, dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam bidang keguruan. Keterampilan mengajar (*teaching skill*) merupakan kemampuan atau keterampilan yang khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar mampu melaksanakan tugas guru yaitu mengajar secara efektif, efisien dan profesional.² Menurut Muhammad Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, keterampilan dasar mengajar guru ada delapan aspek, aspek tersebut meliputi; 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.³

Namun, sejak adanya pandemi COVID-19 ini seluruh segmen kehidupan terganggu, tak terkecuali adalah dunia pendidikan. Pandemi sendiri merupakan sebuah wabah penyakit yang menyebar lebih luas ke berbagai benua dan negara yang umumnya menyerang banyak orang. Di Indonesia sekarang ini pandemi COVID-19 membuat pemerintah harus mengambil beberapa kebijakan baru seperti *social distancing*, *physical distancing*, sampai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut mengharuskan beberapa sektor sosial, sektor ekonomi bahkan sektor pendidikan dibatasi bahkan ditutup. Dengan adanya kebijakan baru tersebut sekolah harus menggunakan model pembelajaran baru yaitu PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), yang dimana antara

² Arqam Mardjid, *Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar*, (IAIN Pare-Pare, 2019), *Journal Pegguruang: Conference Series*, Vol.1. No. 2. Hlm. 2

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995) Hlm. 74.

pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan kesulitan pendidik dalam penyampaian materi.

Dalam ranah Sekolah Dasar pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu menentukan perencanaan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menentukan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh mengakibatkan pendidik menjadi kesulitan dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar, sehingga menyulitkan proses berlangsungnya pembelajaran. Di mana perhatian, motivasi dan minat belajar peserta didik menjadi turun dan dibutuhkan guru dalam melakukan keterampilan variasi pembelajaran yang kreatif agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

Keterampilan variasi mengajar diterapkan ketika peserta didik mengalami kebosanan yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih monoton sehingga mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat belajar peserta didik menjadi menurun. Keterampilan variasi mengajar ini dapat berupa variasi gaya mengajar guru, seperti suara, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, variasi penggunaan media dan variasi interaksi peserta didik.

Menurut pendapat Silvia Umayu Sari dkk dalam jurnal Pendidikan Islam, guru sebagai pendukung utama jalannya pembelajaran daring maupun luring harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sekiranya tidak membosankan, dapat diterima peserta didik namun tetap berpedoman pada tujuan awal dilaksanakannya pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang. Selain itu solusi pendampingan dan pengawasan dari orang tua tidak kalah pentingnya pada saat pembelajaran daring maupun luring. Karena semua kegiatan dalam kelas akan peserta didik ketahui melalui orang tua mereka, sehingga

pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁴

Berdasarkan mini riset yang dilakukan, bahwa SD Negeri 2 Tanjung sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh sesuai dengan keputusan Pemerintah Kabupaten Banyumas, yang sebelumnya juga menerapkan PJJ dimasa pandemi. Berdasarkan mini riset tersebut terdapat fakta bahwa selama pandemi proses pembelajaran mempunyai banyak kendala, seperti banyaknya siswa yang masih belum paham terkait materi yang telah disampaikan selama pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi kendala yang serius, di mana peserta didik yang seharusnya sudah paham dan mengerti tentang materi yang telah disampaikan selama pembelajaran daring, namun masih terdapat siswa yang masih belum paham. Dengan adanya hal tersebut maka pendidik harus lebih ekstra dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, yaitu dengan mengadakan variasi mengajar agar siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

SD Negeri 2 Tanjung merupakan SD Negeri yang terletak di Jl. Margantara No. 555, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 2 Tanjung ini termasuk dalam sekolah inklusi, yaitu sekolah yang tidak membedakan siswa-siswinya dari segi jenis kelamin, etnis, latar belakang layaknya ekonomi, hingga kebutuhan pendidikan. Jumlah keseluruhan siswa-siswi SD Negeri 2 Tanjung ini 83 siswa, 13 di antaranya merupakan siswa berkebutuhan khusus. Ada 6 tingkatan dalam sekolah ini, yakni kelas 1-6, namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan hanya pada kelas tinggi saja, yaitu kelas 4, 5 dan 6.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru dalam**

⁴ Silvia Umayu Sari Dkk, *Analisis Kendala dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Daring di SMPN 9 Malang*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2021), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 5. Hlm. 158.

Menerapkan Keterampilan Variasi Mengajar Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung”

B. Definisi Konseptual

1. Keterampilan Mengadakan Variasi

Dalam proses belajar mengajar, ketika tidak menggunakan variasi, maka akan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan, perhatian siswa juga akan berkurang, mengantuk, yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan belajar.

Variasi mempunyai makna perbedaan dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian variasi merujuk pada perilaku sikap pengajar, yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal tersebut dimaksudkan untuk memacu dan mengembalikan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Menurut Mulyasa, Variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dengan mengubah berbagai metode, media dan interaksi lainnya dengan tujuan untuk menghindari kebosanan pada peserta didik dalam belajar dan peserta didik menjadi lebih efektif dalam belajar.⁶

Komponen variasi dalam mengajar meliputi variasi gaya mengajar, yaitu variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Selanjutnya yaitu variasi media dan bahan ajar meliputi variasi media pandang, variasi media dengar, dan variasi media audiovisual. Kemudian yang terakhir adalah variasi interaksi.⁷

Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa variasi dalam pembelajaran yaitu di mana pendidik menyampaikan materi dengan berbagai variasi untuk mengembalikan perhatian peserta didik agar

⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), Hlm. 3.

⁶ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*, (Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2019), Hlm. 195.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 128-130.

kembali fokus terhadap proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Variasi yang dapat diterapkan yaitu variasi suara, variasi media pembelajaran dan variasi interaksi.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sering dikenal dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Selain itu pembelajaran daring juga dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*), atau yang sering kita dengar dengan sebutan PJJ. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁸ Menurut Isman, seperti yang dikutip oleh Dewi (2020) dalam jurnalnya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.⁹

Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung antara pendidik dan peserta didik yang dapat dilakukan dari mana dan kapan saja dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Luring

Dalam KBBI luring adalah akronim dari luar jaringan yang berarti terputus dari jejaring komputer, internet dan sebagainya.¹⁰ Pembelajaran luring merupakan singkatan dari “luar jaringan”. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan internet.¹¹

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), Hlm. 2.

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Universitas Pahlawan : 2020), Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Hlm. 56

¹⁰ Siti Nuralan, Sudirman T. Daipatma, *Analisis Proses Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Tunagrahit di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli*, (Universitas Madako Tolitoli : 2020), Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Hlm. 50

¹¹ Jenri Ambarita Dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), Hlm. 8.

Jadi pembelajaran luring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet, yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan media selain internet.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : Apa saja problematika guru dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja kendala dan bagaimana solusi guru dalam mengadakan variasi mengajar pada saat pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman guru dan kemampuan guru, serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengadakan variasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru Sekolah Dasar dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi, sehingga guru mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana guru mengadakan keterampilan variasi mengajar pada saat pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian.¹² Kajian Pustaka adalah bahan bacaan yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu yang teori-teorinya digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Pembahasan tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun setiap penelitian pasti mempunyai objek dan subjek yang berbeda. Walaupun jenis penelitiannya sama tapi belum tentu hasil dan tujuan penelitiannya sama.

Peneliti mengambil lima penelitian yang menjadikan fokus tinjauan kepustakaan terkait topik yang telah dipilih oleh peneliti, di antaranya adalah :

Pertama, jurnal yang ditulis Tyas & Hadiyah (2021) yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana variasi mengajar dalam pembelajaran IPS di kelas 4 tepatnya di SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58.¹³ Untuk persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan guru mengadakan variasi, namun terdapat perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang kendala dan solusi guru dalam mengadakan keterampilan variasi mengajar yakni pada pembelajaran daring dan luring. Sedangkan dalam jurnal tersebut lebih fokus terhadap bagaimana proses mengadakan keterampilan variasi.

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 58.

¹³ P D Musthikaning Dkk, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD*, (Surakarta : Universtas Sebelas Maret, 2021)

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sari (2021) yang berjudul “Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Pembelajaran Mikro”. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang kemampuan keterampilan mengadakan variasi mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PGSD semester 6 dalam pembelajaran mikro.¹⁴ Adapun perbedaan dan persamaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan mengadakan variasi. Untuk perbedaannya adalah peneliti mengambil guru dan siswa SD sebagai subjek, sedangkan pada jurnal tersebut kendala mengambil subjek mahasiswa PGSD semester 6.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Laila (2021) yang berjudul “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di SD IT Umami A’yuni Perbaungan T.A 2020-2021”. Dalam pembahasannya, membahas tentang kemampuan guru Sekolah Dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, mengidentifikasi kendala yang di alami oleh guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik dan mengetahui respon siswa kelas awal selama mengikuti pembelajaran tematik.¹⁵ Adapun persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru yaitu mengadakan variasi. Sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus meneliti terkait kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fahrunnida (2016) yang berjudul “Keterampilan Menjelaskan dan Mengadakan Variasi Belajar Guru Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin”. Dalam pembahasannya, membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru yaitu

¹⁴ Prasita Puspita Sari, *Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro*, (Purworejo : Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2021), Jurnal Dharma PGSD, Vo. 1, No. 2.

¹⁵ Amru Waida Laila Dkk, *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD IT Umami A’yuni Perbaungan T.A 2020-2021*, (Medan : Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, 2021), Jurnal Penelitian, Vol. 1, No. 3.

keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi belajar guru matematika di MI Babussalam Banjarmasin dan faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru matematika dalam menjelaskan dan mengadakan variasi. Adapun persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih menitikberatkan pada kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Maknunah (2021) yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Ma’arif NU Kalisari”. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, serta variasi pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika di kelas IV MI Ma’arif NU Kalisari. Adapun persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru yaitu mengadakan variasi, namun terdapat perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus meneliti terkait kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi tentang pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu, peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama dari skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut : Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari; 1) latar belakang

masalah; 2) definisi konseptual; 3) rumusan masalah; 4) tujuan dan manfaat penelitian; 5) sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan atau landasan teori yang terdiri dari definisi konseptual membahas mengenai; 1) pengertian guru; 2) tugas dan peran guru; 3) definisi keterampilan dasar mengajar; 4) komponen keterampilan dasar mengajar; 5) pengertian keterampilan mengadakan variasi; 6) tujuan dan manfaat keterampilan dalam mengadakan variasi; 7) komponen-komponen variasi; 8) definisi pembelajaran daring; 9) karakteristik pembelajaran daring; 10) kendala serta solusi dalam pembelajaran daring; 11) definisi pembelajaran luring; 12) karakteristik pembelajaran luring; 13) kendala dan solusi dalam pembelajaran luring.

Bab III berisi metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang masalah yang di tulis dan rumusan masalah yang telah disusun. Dalam bab ini peneliti juga memaparkan profil dari SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan,

Bab V berisi tentang simpulan dan saran. Dalam simpulan menyajikan mengenai penelitian yang tegas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam bab V ini peneliti juga akan memberikan saran yang merupakan sumbangasih pemikiran untuk perkembangan keterampilan mengadakan variasi.

Bagian terakhir yaitu bagian ketiga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung peneitian ini dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Guru

Istilah problem/problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Istilah problematika juga diartikan sebagai suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.¹⁶

Menurut pendapat lain terkait problematika, problematika adalah faktor atau masalah yang belum ditemukan solusinya.¹⁷ Problematika adalah masalah yang kompleks dan rumit yang sedang dihadapi oleh individu maupun kelompok. Pada hakekatnya setiap makhluk yang bernyawa akan mengalami berbagai masalah yang berdampak baik atau pun tidak bagi kelangsungan hidupnya, tergantung bagaimana setiap individu mencari jalan keluar untuk penyelesaian masalah.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu masalah atau kendala yang di hadapi oleh seseorang atau sekelompok orang yang mampu menjadikan seseorang dapat menemukan soslusi yang tepat untuk mengatasi problematika yang sedang dihadapi.

Menurut Zakiyah Dradjat seperti yang di kutip oleh Sukring dalam bukunya *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, memaknai guru sebagai seorang professional, karena secara *implist* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang

¹⁶ Neda Lesminiarti, *Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19*, (IAIN Bengkulu, 2021), Hlm. 12.

¹⁷ Rosita Ilhami & Muhammad Fadhil, *Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), Hlm. 22.

¹⁸ Mohammad Kamludin, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Dalam Bingkai Keislaman*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), Hlm. 32.

dipikulkan di pundak para orang tua.¹⁹ Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi sosok yang dapat membanggakan mereka, untuk mewujudkan keinginannya, orang tua berlomba-lomba dalam menyekolahkan anak-anaknya. Dengan kata lain para orang tua telah menaruh harapan besar kepada guru agar mampu membuka jalan untuk anak-anaknya menuju kesuksesan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁰ Karena guru sebagai pengelola kelas yang dimana mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, guru adalah orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik. Selain itu guru juga menjadi penentu alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah profesi yang bertugas mendidik secara profesional dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tertentu yang nantinya akan mampu menciptakan generasi-generasi yang lebih baik untuk masa depan bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika guru merupakan masalah atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran atau mendidik peserta didik di kelas.

B. Keterampilan Mengadakan Variasi

Kejenuhan atau kebosanan dalam kegiatan proses pembelajaran sering dialami oleh peserta didik. Ditambah lagi dengan kondisi ruangan yang kurang mendukung, *performance* guru yang kurang menarik perhatian

¹⁹ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), Hlm. 80.

²⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), Hlm. 2.

peserta didik sehingga materi yang diajarkan terkesan tidak menarik. Untuk menghindari hal tersebut, pendidik harus mengupayakan mengubah gaya mengajar. Namun dengan mengubah gaya mengajar saja tidak cukup. Pendidik harus membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi fokus terhadap pembelajaran lagi.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu pendidik. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, keterampilan dasar menurut Uzair Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, telah mengemukakan 8 keterampilan dasar mengajar. Yang salah satunya adalah keterampilan mengadakan variasi (*Variation Stimulus*). Keterampilan mengadakan variasi tidak kalah pentingnya dengan keterampilan lainnya. Ketika seorang pendidik mengajar dengan gaya mengajar yang monoton dengan nada suara yang sama (datar) dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, tentu hal tersebut akan menimbulkan semangat belajar peserta didik menjadi menurun. Oleh karena itu, guru harus menerapkan keterampilan mengadakan variasi dan terus berlatih menggunakan variasi yang menarik tetapi efektif.

Variasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang lain dari biasanya, atau memvariasi berarti mengubah-ubah agar lain dari biasanya.²¹ Dalam proses pembelajaran, guru juga harus mampu dan terampil dalam menggunakan variasi mengajar, agar pengajarannya tidak membosankan. Contohnya dengan mengubah nada suara yang awalnya pelan menjadi keras, merubah posisi mengajar atau tidak hanya menetap di meja guru atau satu tempat saja, dan memberikan kesenyapan untuk mengembalikan perhatian peserta didik terhadap penjelasan materi oleh guru.

Variasi dalam proses pembelajaran adalah perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta

²¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 213.

didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik.²² Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan yang sudah dirancang sebelumnya ataupun perubahan yang dilakukan secara spontan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Keterampilan mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton di dalam pembelajaran sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. Sebaiknya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.²³

Jadi variasi dalam konteks pendidikan merupakan segala tindakan guru dalam pembelajaran yang dilakukan dengan terencana ataupun spontan untuk mengatasi kebosanan peserta didik dan menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus dalam pembelajaran, sehingga mampu memncapai tujuan pembelajaran.

Dalam keterampilan mengadakan variasi terdapat 3 komponen variasi dalam mengajar yakni variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran, dan variasi interaksi pembelajaran.²⁴

1. Variasi gaya mengajar

Variasi gaya mengajar mencakup suara guru, gerak, kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian, dan kontak pandang.

a. Variasi suara

Salah satu yang menjadi pusat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran adalah suara guru, untuk itu sebaiknya guru mempunyai suara yang jernih, jelas dan berirama agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

²² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Hlm.78.

²³ Vivi Aulia, *Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STIKP PGRI Banjarmasin*, (Banjarmasin : STIKP PGRI, 2018), Jurnal Mitra Manajemen, Vol. 2, No. 5, Hlm. 510.

²⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Hlm. 214.

b. Variasi mimik dan gerak

Dengan adanya variasi mimik dan gerak dalam proses pembelajaran maka akan memperjelas informasi yang diberikan oleh guru. Kemampuan guru dalam melakukan perubahan mimik dan perubahan gerak akan mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang dimaksud oleh guru. Biasanya ada pesan-pesan tertentu yang kurang efektif apabila disampaikan secara verbal, tetapi akan lebih efektif dan bahkan bermakna apabila disampaikan dengan gerak mimik dan gerak tubuh.

c. Kesenyapan

Setelah penjelasan materi guru yang berlangsung lama, maka biasanya akan mulai muncul kegaduhan yang dilakukan oleh peserta didik, hal tersebut terjadi karena peserta didik mulai merasa bosan sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, perhatian peserta didik perlu di-*refresh* agar kembali segar seperti semula. Dengan guru menciptakan suasana senyap atau diam sejenak ini peserta didik akan mencari tahu mengapa guru tidak melanjutkan penjelasannya. Dengan sendirinya peserta didik yang merasa telah membuat gaduh akan sadar dan menghentikan kegaduhannya.

d. Perubahan posisi

Dalam mengajar guru harus mampu menjangkau ke seluruh bagian kelas. Artinya, semua bagian kelas harus dapat dikendalikan oleh guru, baik peserta didik yang duduk di bangku depan maupun peserta didik yang duduk di bangku belakang. Apabila posisi guru hanya di depan saja, peserta didik yang berada di bangku belakang akan kurang mendapat perhatian dari proses pengajaran guru. Oleh karena itu, guru perlu mengadakan variasi dengan mengubah posisi maju-mundur dan depan-belakang.

e. Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian digunakan guru untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada persoalan dalam pembelajaran. Teknik pemusatan

dapat dilakukan secara verbal, non verbal, dan kombinasi antara verbal dan non verbal. Teknik pemusatan secara verbal dilakukan dengan ucapan guru, seperti ”Dengarkanlah baik-baik”, “Ayo coba perhatikan langkah-langkahnya”, dan “ Coba lihat gambar ini”. Teknik pemusatan non verbal dapat dilakukan dengan cara menunjuk pada benda, menggerak-gerakan tangan, dan menggerakkan badan. Namun, biasanya teknik pemusatan yang sering digunakan adalah teknik kombinasi. Dengan teknik kombinasi maka akan lebih memperjelas arah pemusatan dan mempertegasnya. Contohnya, sambil menunjuk gambar guru berkata “ Coba lihat bagian ini!”.

f. Kontak pandang

Kontak pandang antara guru dan peserta didik akan menimbulkan kesan mantap dengan apa yang sedang disampaikan. Guru menjelaskan materi pelajaran sambil menatap mata peserta didik juga dapat menimbulkan kesan akrab. Dengan demikian, peserta didik akan semakin yakin dengan apa yang disampaikan oleh guru.

2. Variasi media pembelajaran

Menurut Abdul Majid variasi penggunaan media mengajar yaitu sebagai berikut:²⁵

a. Variasi media pandang (visual)

Variasi media pandang (visual) dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi. Variasi ini mengandalkan media-media yang menonjolkan sisi-sisi menarik untuk dipandang seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, gambar grafik, tv, dan film-film pendek.

b. Variasi media dengar (audio)

Dalam proses belajar mengajar di kelas pada umumnya suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar perlu dikombinasikan dengan media pandang dan media audio

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2013), Hlm. 272

visual, diantaranya adalah pembicaraan anak didik, guru, rekaman bunyi suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c. Variasi alat yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio-visual)

Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi, karena melibatkan semua indera yang dimiliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Media yang termasuk yakni film, televisi, radio, dan slide proyektor. Tentunya media audio visual penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

3. Variasi interaksi pembelajaran

Variasi interaksi pembelajaran sangat diperlukan ketika peserta didik sudah mulai bosan dalam pembelajaran, karena dengan kombinasi pola interaksi dalam pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan mengubah bentuk, kegiatan, atau suasana kelas. Sebelum mengubah pola interaksi pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah menyesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, alat dan media yang akan digunakan agar pembelajaran yang dihasilkan berkualitas. Ada tiga macam interaksi, yaitu gaya interaksi guru-kelompok peserta didik, interaksi guru-peserta didik, dan interaksi peserta-peserta didik.

a. Interaksi guru-kelompok peserta didik

Penggunaan pola ini lebih didominasi oleh guru atau *teacher centered*. Misalnya guru berceramah di depan kelas kemudian peserta didik mendengarkan.

b. Interaksi guru-peserta didik

Interaksi ini berlangsung dengan pola dua arah, dimana guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan ayau untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan interaksi seperti itu akan meningkatkan kedekatan anantara guru dan peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus melakukan pola interaksi ini dengan

merata. Misalnya hari ini melakukan pola interaksi personal dengan beberapa peserta didik, kemudian besok dilanjutkan dengan berinteraksi bersama peserta didik lainnya.

c. Interaksi peserta didik-peserta didik

Pola interaksi ini bersifat *student centered* yaitu dengan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberi permasalahan yang harus didiskusikan. Dengan seperti itu maka akan terjadi pola interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Apabila masih ditemukan kelompok yang tidak terjadi proses diskusi, guru berkewajiban untuk membimbing atau memancing agar terjadi diskusi.

C. Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, daring adalah dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya.²⁶ Berdasarkan Keputusan Bersama 4 Menteri, Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang tujuannya adalah memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, dan mencegah serta melindungi warga satuan Pendidikan dari dampak Covid-19 tersebut.

Konsep belajar dari rumah ini direalisasikan dengan istilah belajar daring yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet.²⁷ Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam

²⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>

²⁷ Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*, (Denpasar : Universitas Dwijendra, 2020) Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 3, No. 1, Hlm. 12.

pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini mempunyai konsep yang sama dengan *e-learning*.²⁸ Dengan kegiatan pembelajaran secara daring ini mengakibatkan minimnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Suasana pembelajaran secara daring ini menjadi suasana baru yang dirasakan oleh guru bahkan peserta didik itu sendiri di Indonesia.

Dalam pembelajaran daring atau *online learning*, diperlukan komunikasi interaktif antara peserta didik dan guru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, telepon, atau fax. Pemanfaatan media tersebut pastinya disesuaikan dengan jenis materi dan tipe-tipe komunikasi yang akan diperlukan. Media yang sering digunakan sebagai sarana pembelajaran daring di antaranya adalah melalui *Youtube*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan masih banyak lagi.

Proses pembelajaran daring atau pembelajaran secara *online* dapat diselenggarakan dalam berbagai cara, seperti :²⁹

- a. Proses pembelajaran secara konvensional, yaitu lebih banyak *face to face meeting* dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
- b. Dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
- c. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara *online*. Metode ini sama sekali tidak ditemukan *face to face meeting*.

Dengan suasana pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya pasti akan ditemukan kelebihan dan kekurangan atau kendala yang dialami,

²⁸ Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2019), Hlm. 6

²⁹ Meda Yuliani Dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 8

karena pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang masih terbilang baru di Indonesia. Kendala atau kekurangan yang ditemukan salah satunya adalah terdapat guru yang hanya memberikan tugas saja tanpa memberikan materi atau penjelasan, sehingga tugas yang diberikan terkesan banyak karena kurang pemahamnya peserta didik terhadap materi, masih terdapat guru yang kurang menguasai IT sehingga menghambat proses pembelajaran daring, dan kurang efektifnya pembelajaran daring, karena pembelajaran ini memicu anak menjadi lebih sering memegang *gadget*.³⁰

Selain kekurangan atau kendala yang dialami selama pembelajaran daring, terdapat juga kelebihan pembelajaran daring yaitu belajar dapat dilakukan kapanpun dan di manapun belajarnya. Pembelajaran daring juga mampu dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi menuju ke sekolah.³¹ Dengan adanya pembelajaran daring atau *e-learning* ini menjadi sebuah tantangan baru untuk guru, di mana seperti yang sudah kita ketahui banyak kendala yang ditemukan. Dengan kendala-kendala tersebut mampu menjadi bahan pertimbangan atau koreksi bagi para guru untuk menuju pembelajaran daring yang lebih baik ke depannya.

D. Pembelajaran Luring

Luring merupakan kepanjangan dari luar jaringan atau yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring merupakan antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet.³² Dalam hal ini masih banyak orang masih keliru mengartikan daring dan luring yaitu sejumlah orang menganggap bahwa aktifitas daring

³⁰ Ayusi Perdana Putri, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 3 Bendosari*, (Sukoharjo : Prima Magistra, 2021) Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2, No. 1, Hlm. 3

³¹ Ayusi Perdana Putri, *Strategi Pembelajaran.....*Hlm. 3

³² Jenri Ambarita, Jarwati, Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020) Hlm. 5.

adalah kegiatan yang dilaksanakan secara *online* dan kegiatan luring adalah kegiatan yang terhubung melalui internet. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan jaringan yaitu jaringan internet sedangkan luring adalah pembelajaran yang di luar jaringan, di mana pembelajaran tidak menggunakan jaringan internet apapun.

Pembelajaran secara luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.³³ Contoh pembelajaran luring adalah ketika guru menyuruh peserta didik datang ke sekolah hanya untuk mengambil materi atau soal yang nantinya akan dipelajari atau dikerjakan di rumah masing-masing. Kemudian hasilnya akan dikumpulkan secara langsung ke sekolah kembali dengan jeda waktu tertentu atau terjadwal.

Pembelajaran luring mempunyai metode yang berbeda dengan pembelajaran daring yaitu : 1) Pembelajaran luring dilakukan di luar jaringan atau tidak menggunakan akses internet ataupun intranet 2) pembelajaran luring mempunyai batasan waktu dan ruang, di mana antara peserta didik dan guru harus bertemu di waktu dan tempat khusus, berbeda dengan pembelajaran daring yang tidak mempunyai batasan waktu dan tempat 3) pembelajaran luring tidak membutuhkan pihak ketiga sebagai penghubung semua peserta pembelajaran, karena dalam luring peserta didik dan guru sudah bertemu langsung tanpa adanya perantara.

Dengan adanya pembelajaran luring ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, mengingat pembelajaran luring yang mempunyai waktu terbatas yaitu waktu yang lebih pendek daripada sebelumnya. Jadi guru harus memikirkan

³³ Jenri Ambarita, Jarwati, Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring.....* Hlm. 7.

bagaimana materinya bisa tersalurkan kepada peserta didik dengan waktu yang terbatas. Waktu yang terbatas ini menjadi salah satu kendala atau kekurangan dari pembelajaran luring. Selain waktu yang terbatas, kendala lainnya adalah semua peserta didik juga tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran luring semua karena jumlahnya dibatasi. Selain kendala atau kekurangan terdapat juga kelebihan dari pembelajaran luring yaitu peserta didik lebih antusias dan aktif dalam belajar dibandingkan Ketika pembelajaran daring, materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan menyeluruh dan jelas.³⁴



³⁴ Thytyn Ayu Nengrum, Najmuddin Petta Solong dkk, *Kelebihan dan Kekurangan Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*, (Gorontalo : IAIN Sultan Amai, 2021) Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 1, Hlm. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan setting penelitian yang alamiah atau apa adanya, di mana peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap narasumber secara intensif terkait permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵

Data yang dicari dalam penelitian ini yakni data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian ini, guna mendapatkan informasi terkait kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait penelitian, peneliti menentukan beberapa subjek penelitian di antaranya adalah:

- 1) Ibu Titin Sumartika S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Tanjung.
- 2) Bapak Solikhin S.Pd selaku wali kelas 4, ibu Widi Triharyani S.Pd selaku wali kelas 5 dan Ibu Diah Nur Jannah S.Pd selaku wali kelas 6 di SD Negeri 2 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Melalui beliau, peneliti akan mendapatkan informasi terkait kendala dan

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm. 60.

solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

- 3) Siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan. Pengambilan sampel secara acak yaitu mengambil beberapa siswa dengan nama-nama sebagai berikut :

No	Kelas	Nama
1.	IV	Amira Fatinah Hasna
		Asyraf Raihan Pratama
2.	V	Isna Prabaningrum
		Fauzian Aldo Pratama
3.	VI	Agna Anisa Gani
		Muhammad Eska Mukti Satria
		Pandawa

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung Kecamatan Purwokerto, Selatan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Di tempat tersebut peneliti akan mengamati terkait apa saja kendala dan bagaimana solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian, karena SD Negeri 2 Tanjung termasuk dalam sekolah inklusi yang setiap kelasnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus atau ABK.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan secara langsung, seperti mengamati guru mengajar dan siswa yang sedang belajar. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif.

Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.

Observasi dilakukan kepada wali kelas tinggi SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan, yaitu Bapak Solikhin S.Pd selaku wali kelas 4, Ibu Widi Triharyani S.Pd selaku wali kelas 5, dan Ibu Widi Nur Jannah S.Pd selaku wali kelas 6 terkait apa saja kendala dan bagaimana solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring. Selain itu observasi juga dilakukan kepada siswa-siswi kelas tinggi SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan sesuai dengan jadwal sebagai berikut :

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) Hlm. 224.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 220

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Observasi
1.	Senin, 23 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan Kepala Sekolah • Wawancara dengan wali kelas V • Wawancara dengan wali kelas VI • Wawancara dengan kelas IV • Observasi kelas IV
2.	Rabu, 25 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara wali kelas IV • Wawancara dengan siswa kelas V • Observasi kelas V
3.	Jum'at, 27 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan siswa kelas VI • Observasi kelas VI
4.	Sabtu, 28 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi sarana dan prasarana sekolah

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.³⁸ Wawancara dilakukan secara lisan dan tatap muka yang dilakukan oleh individu ataupun berkelompok.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber wali kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan yaitu Bapak Solikhin S.Pd, Ibu Widi Triharyani S.Pd, dan Ibu Diah Nur

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 216.

Jannah S.Pd terkait kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁹

Dokumen yang akan dilampirkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP, susunan organisasi SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan.

2. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Bogdan, teknik analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan yang dapat mudah dipahami oleh orang lain dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyusun kesimpulan sehingga mampu dipahami oleh orang lain.⁴⁰ Analisis data yang dilakukan sejak sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut ini teknik analisis data:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berkembang ketika sudah masuk dan selama di lapangan.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti membuat

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 221.

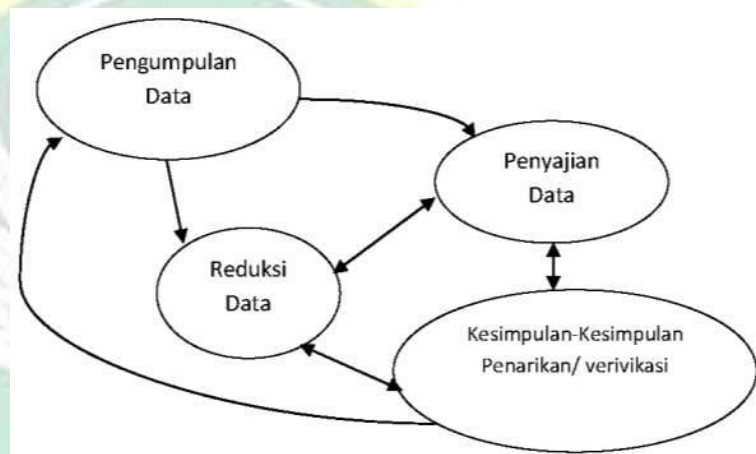
⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Hlm. 224.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Hlm. 245.

proposal penelitian, fokusnya yaitu untuk mengetahui kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

b. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴² Berikut ini komponen dalam menganalisis data :



Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum serta memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait data yang telah didapatkan selama di lapangan. Dengan seperti itu data yang telah direduksi mampu mempermudah peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Hlm. 246.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang di tulis dalam bentuk naratif mengenai kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam bagian penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil data yang diperolehnya dalam penelitiannya yaitu kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi megajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung. Di mana peneliti akan mencari bagaimana rencana pelaksanaan pembelajarannya, proses pembelajarannya di masa pandemi, bagaimana evaluasi pembelajaran, mengapa penelitian dilakukan, dan bagaimana hasilnya secara jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan

SD Negeri 2 Tanjung merupakan SD Negeri yang terletak di Jl. Margantara No. 555, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 2 Tanjung ini termasuk dalam sekolah inklusi, yaitu sekolah yang tidak membedakan siswa-siswinya dari segi jenis kelamin, etnis, latar belakang layaknya ekonomi, hingga kebutuhan pendidikan. Jumlah keseluruhan siswa-siswi SD Negeri 2 Tanjung ini 85 siswa, 13 di antaranya merupakan siswa berkebutuhan khusus. Ada enam tingkatan dalam sekolah ini, yakni kelas I-VI.⁴³ Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada kelas tinggi saja, yaitu kelas 4, 5 dan 6. SD Negeri 2 Tanjung mempunyai Visi, Misi dan tujuan sekolah sebagai berikut :⁴⁴

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berprestasi, berbudaya, santun dalam perilaku”

Indikator visi :

- 1) Berusaha bekerja dengan ikhlas, diniati ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 2) Bersaing dalam berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik bagi siswa, guru/karyawan sekolah.
- 3) Memiliki budi pekerti dan kepribadian yang luhur bagi siswa, guru, dan karyawan sekolah di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja.

b. Misi Sekolah

Sesuai dengan visi di atas maka sekolah mempunyai tugas-tugas

⁴³ Wawancara dengan Ibu Titin Sumartika, S.Pd selaku Kepala Sekolah, pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjung.

⁴⁴ Dokumen SD Negeri 2 Tanjung

yang harus dilaksanakan sebagai misi di sekolah, yaitu: luhur bagi siswa,

- 1) Menanamkan, mempertebal, dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui aktivitas.
- 2) Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis, dan budi pekerti yang luhur.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- 4) Menciptakan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan demokratis.
- 5) Melakukan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, maupun sekolah dengan instansi terkait.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat rasa cinta bangsa dan negara.
- 7) Menumbuhkembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, kesetiaan dan kekeluargaan.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah SD Negeri 2 Tanjung adalah menghantarkan siswa untuk :

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk meraih prestasi.
- 2) Melaksanakan pengembangan SD agar siswa senang belajar di sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan bimbingan siswa kearah kemajuan yang beriman dan berakhlak mulia.
- 4) Memberikan pelajaran tambahan (ko kurikuler) untuk semua kelas.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

- 6) Membina guru agar memiliki dedikasi yang tinggi dan memupuk kesadaran untuk bekerja secara disiplin.
- 7) Transparansi menggunakan dana, baik dana dari masyarakat maupun dari pemerintah.
- 8) Meningkatkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
- 9) Memberdayakan perpustakaan sekolah.

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian tentang kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan. Analisis data yang berupa teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keterangan apa adanya tentang kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 23 Mei -28 Mei 2022, peneliti mewawancarai kepala sekolah, tiga wali kelas dan enam orang peserta didik mengenai kendala dan solusi guru mengadakan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dan luring pada kelas 4 yang diampu oleh Bapak Solikhin kelas 5 yang diampu oleh Ibu Widi Triharyani dan kelas 6 yang diampu oleh Ibu Diah Nur Jannah di SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan.

Jumlah peserta didik yang digunakan dalam penelitian adalah enam anak, di mana peneliti hanya mengambil sampel dua anak per kelas yaitu Amira Fatinah Hasna dan Asyraf Raihan Pratama untuk kelas 4, Isna Prabaningrum dan Fauzian Aldo Pratama untuk kelas 5, Agna Anisa Gani dan Muhammad Eska Mukti Satria Pandawa untuk kelas 6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan informasi sebagai berikut :

- a. Pengambilan data pertama dilakukan dengan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, SD Negeri 2 Tanjung menerapkan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi. Dimana pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa handphone dan laptop. Dengan media elektronik tersebut guru mampu menjelaskan materi kepada peserta didik walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Guru akan membagikan materi melalui beberapa aplikasi seperti *whatsapp group*, *google meet*, *zoom meeting* dan *google form*. Dengan aplikasi *whatsapp group*, biasanya guru akan membagikan materi atau tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik, selain itu guru juga biasanya akan membagikan link video pembelajaran dari *youtube* untuk peserta didik pelajari. Ketika guru menemukan materi yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik jika tidak dijelaskan secara langsung, guru akan menggunakan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajarannya. Dengan menggunakan *google meet* tersebut guru mampu menjelaskan dengan leluasa materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Selain pembelajaran daring, SD Negeri 2 Tanjung juga menerapkan pembelajaran luring, yaitu setelah adanya surat edaran pemerintah mengenai pembelajaran secara tatap muka.

Dalam pembelajaran daring dan luring tersebut, pihak sekolah telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran baik secara daring maupun secara luring. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh Ibu Titin Sumartika selaku kepala sekolah SD Negeri Tanjung dalam kutipan wawancara berikut :

Untuk sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam pembelajaran daring misalnya ada buku-buku LKS yang dibagikan kepada siswa sebagai buku pegangan, selain itu juga ada buku pinjaman dari perpustakaan untuk menunjang pembelajaran siswa di rumah. Alhamdulillah disini buku di perpustakaan cukup lengkap mba dan sudah sesuai jumlah siswa jadi semuanya kebagian. Selain buku, pihak sekolah juga pernah beberapa kali mengajukan bantuan kuota internet atau pulsa belajar kepada pemerintah, dan

alhamdulillah siswa pernah beberapa kali mendapatkan bantuan kuota atau pulsa belajar.⁴⁵

Pada pembelajaran daring dan luring ini Ibu Titin selaku kepala sekolah tidak banyak menuntut atau memaksa guru untuk proses pembelajarannya, karena mengingat kondisi yang sedang terjadi. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengajar, namun dengan catatan peserta didik harus paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru biasanya sebelum mengajar akan menyiapkan RPP terlebih dahulu beserta media dan alat peraga dalam pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini guru-guru dituntut untuk menguasai IT supaya mudah dalam penyampaian materinya. Namun masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai IT sehingga menjadi kendala yang harus diselesaikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Titin selaku kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut :

Karena masih ada guru yang belum menguasai IT seperti saya ini, maka pihak sekolah itu pernah mengadakan pelatihan bersama yaitu pelatihan bagaimana cara menggunakan *google meet*, *google form*, *google zoom* untuk semua guru dengan mendatangkan guru dari sekolah lain yang sudah mahir dalam bidang IT untuk membagikan ilmunya kepada guru yang masih belum bisa mengoperasikan laptop dan sebagainya. Jadi, sekarang kan menjadi guru sudah dituntut untuk menguasai IT ya mba, jadi bisa tidak bisa, mau tidak mau harus bisa menguasai IT tersebut supaya mudah lah ya mba dalam menyampaikan materi terutama.⁴⁶

Dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran daring maupun luring pasti dibutuhkan berbagai variasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan jenuh. Ketika pembelajaran yang diberikan guru bersifat monoton maka peserta didik akan lebih cepat

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Titin Sumartika, S.Pd selaku Kepala Sekolah , pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB di SD N 2 Tanjung.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Titin Sumartika, S.Pd selaku Kepala Sekolah , pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB di SD N 2 Tanjung.

merasa bosan. Dalam hal ini guru di SD Negeri 2 Tanjung telah menerapkan beberapa variasi pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajarnya, misalnya dengan menerapkan variasi media pembelajaran yaitu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran luring, sedangkan dalam pembelajaran daring biasanya guru akan memvariasikan pembelajaran yang menggunakan *whatsapp group* sesekali menggunakan *google meet* agar guru mampu bertatap muka dengan peserta didik walupun secara virtual. Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh Ibu Titin Sumartika dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

Untuk variasi yang biasa guru lakukan yaitu variasi dalam media pembelajaran ya mba, karena di sini kita juga mempunyai beberapa alat peraga yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran luring. Nah, kalau untuk pembelajaran daring biasanya guru memvariasikan lewat media google meet. Kan seringnya guru di sini menggunakan whatsapp group ya mba, nah kira-kira seminggu sekali atau dua kali diselingi dengan menggunakan google meet agar peserta didik tidak jenuh karena belajarnya hanya dikasih materi dan tugas oleh guru tanpa adanya penjelasan. Selain itu juga guru dapat mengetahui karakter peserta didik mba, ya minimal guru tahu lah mba peserta didiknya seperti apa dan peserta didik pun tahu seperti apa gurunya begitu mba.⁴⁷

Guru dalam mengadakan variasi di pembelajaran daring dan luring ini pasti menemukan kendala yang bisa menghambat proses pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran daring ditemukan banyak kendala, di antaranya adalah kendala kuota internet, tugas yang banyak, pembelajaran yang disampaikan kurang maksimal sehingga peserta didik tidak dapat menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh kepala sekolah SD Negeri 2 Tanjung dalam kutipan wawancara berikut ini :

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Titin Sumartika, S.Pd selaku Kepala Sekolah , pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB di SD N 2 Tanjung.

Banyak anak dan wali murid yang mengeluh dengan pembelajaran daring, terutama mengeluh kuota internet yang boros, kemudian tugas anak yang menjadi banyak, terus katanya materinya sulit di pahami, dan anak-anak menjadi cepat bosan dalam belajar.⁴⁸

Satu persatu kendala tersebut mampu ditangani oleh pihak sekolah diantaranya adalah memberikan bantuan kuota belajar kepada peserta didik, memberikan pelatihan khusus untuk guru yang belum menguasai IT, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, seperti belajar sambil bermain, nonton video, belajar sambil bernyanyi, dan belajar di luar kelas agar peserta didik tidak cepat bosan.

- b. Penelitian kedua dilakukan dengan guru kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri 2 Tanjung.

Selama pembelajaran daring dan luring masing-masing wali kelas mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan materi, seperti halnya pembelajaran daring, wali kelas menyampaikan materi menggunakan berbagai media dan aplikasi misalnya menggunakan media *Handphone*, laptop, papan tulis, gambar dan lain sebagainya. Untuk aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi *whatsapp group* dan *Google meet*. Tidak semua wali kelas menggunakan aplikasi yang sama dalam menyampaikan materi terutama di pembelajaran daring, karena masih terdapat guru yang belum menguasai IT sehingga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Di zaman sekarang ini guru dituntut untuk menguasai IT, sesuai dengan amanat UU yang sudah ditetapkan tentang guru harus profesional dan guru harus mampu memadukan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan stimulus peserta didik dalam belajar menjadi tinggi, dengan demikian sangat berpengaruh baik terhadap prestasi

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Titin Sumartika, S.Pd selaku Kepala Sekolah , pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB di SD N 2 Tanjung.,

belajar peserta didik.⁴⁹ Dengan adanya teknologi di zaman sekarang mampu mempermudah dalam proses belajar mengajar walaupun dengan jarak jauh, sehingga tujuan Pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Variasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau untuk mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru di SD Negeri 2 Tanjung sudah menerapkan beberapa variasi pembelajaran baik dalam pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari salah satu guru SD Negeri 2 Tanjung yaitu Ibu Widi wali kelas 5 dalam kutipan wawancara berikut ini :

Pasti sangat dibutuhkan ya mba sebuah variasi dalam pembelajaran, karena dengan adanya variasi kan peserta didik bisa kembali fokus dalam pembelajaran, yang tadinya ramai sudah tidak kondusif dengan adanya variasi tertentu maka peserta didik bisa fokus kembali dengan pembelajaran.⁵⁰

Dalam menerapkan variasi guru menemukan kendala-kendala yang mampu menghambat proses pembelajaran. Terlebih ketika pembelajaran daring, pada pembelajaran daring banyak ditemukan kendala saat guru akan menerapkan variasi dalam pembelajaran, karena terdapat beberapa variasi yang tidak bisa di terapkan dalam pembelajaran daring. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas 6 yaitu Ibu Diah dalam kutipan wawancara berikut ini :

Untuk kendala banyak ya mba, misalnya dalam pembelajaran daring Ketika kita mau menerapkan variasi perubahan posisi atau variasi kontak pandang kan kita tidak bisa ya mba, karena kita tidak berhadapan langsung dengan

⁴⁹ Novia Ayya Shofia dan Eva Luthfi, *Pengaruh Penguasaan IT Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi*, (Kudus :IAIN Kudus, 2021), Forum Pedagogik, Vol. 12, No. 2, Hlm. 203,

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Widi Triharyanai, S.Pd, selaku wali kelas 5 pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 13.00 WIB.

siswa. Nah itu salah satu kendala ya mba, jadi tidak semua variasi dapat diterapkan dalam pembelajaran daring.⁵¹

Jadi tidak semua variasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran daring terutama, karena ketika pembelajaran daring antar guru dan peserta didik tidak bertatap muka langsung sehingga menyulitkan beberapa variasi pembelajaran untuk diterapkan. Hal tersebut menjadi salah satu kendala guru dalam mengadakan variasi di pembelajaran daring. Keterampilan guru mengadakan variasi dibagi menjadi tiga komponen yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan alat peraga, variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar dibagi menjadi enam yaitu variasi suara, variasi pemusatan perhatian, variasi kesenyapan, variasi kontak pandang, variasi mimik dan gerak, variasi mengubah posisi. Untuk variasi suara dalam pembelajaran daring, Bu Diah menggunakan aplikasi *google meet* dan *whatsapp*. Dalam aplikasi *google meet* Bu Diah menerapkan variasi suara dengan memberi penekanan pada materi yang penting. Ketika menerapkan variasi suara tersebut Bu Diah menemukan kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil sehingga menghambat Bu Diah dalam menerapkan variasi suara. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Ibu Diah selaku wali kelas 6 di SD Negeri 2 Tanjung dalam kutipan wawancara berikut :

Untuk variasi suara dalam pembelajaran daring kita kan kadang-kadang menggunakan *google meet* dalam pembelajaran daring, nah ketika saya menemukan materi yang memang anak harus paham dan mengerti maka saya akan memberi penekanan pada materi tersebut agar anak memperhatikan.⁵²

Dalam menangani kendala tersebut kepala sekolah mengambil tindakan berupa penjadwalan bagi guru yang akan melakukan pembelajaran dengan *google meet*, karena ketika semua guru

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Diah Nurjannah S.Pd, selaku wali kelas 6 pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁵²Wawancara dengan Ibu Diah Nurjannah S.Pd, selaku wali kelas 6 pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB.

melakukan *google meet* secara bersamaan maka akan membuat jaringan menjadi lambat. Dengan tindakan seperti itu maka kendala tersebut sedikit tertangani. Untuk pembelajaran luring dalam menerapkan variasi suara Bu Diah, Pak Solikhin, dan Bu Widi tidak menemukan kendala.

Beda halnya dengan Bapak Solikhin selaku wali kelas 4, beliau menerapkan variasi suara dalam pembelajaran daring hanya menggunakan *whatsapp group* saja yaitu dengan mengirim *voice note* terkait materi yang penting dan perlu ditekankan kepada peserta didik kemudian dikirim ke *whatsapp group*. Hal tersebut dilakukan karena Bapak Solikhin belum menguasai dalam penggunaan aplikasi *google meet* sehingga tidak menggunakan aplikasi *google meet* dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh Pak Solikhin dalam kutipan wawancara berikut :

Saya ini bisa dibilang masih gapetk ya mba karena saya kan sudah berumur juga, jadi belum menguasai IT kaya mengoperasikan laptop, menggunakan aplikasi *google meet* dan lain sebagainya itu saya biasanya dibantu sama anak saya di rumah, saya pernah sekali menggunakan *google meet* tapi kaya ribet gitu menurut saya karena saya nggak bisa, jadi setelahnya saya menggunakan *whatsapp group* seterusnya. Nah Ketika saya mau menerapkan variasi suara dalam pembelajaran daring, biasanya saya menggunakan *voice note* untuk mengirim rekaman suara saya ke *whatsapp group* yang berisi materi yang penting dan anak harus paham.⁵³

Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam menerapkan pembelajaran daring yaitu masih terdapat guru yang belum menguasai IT sehingga menyulitkan guru dalam melakukan pembelajaran daring. Untuk menangani kendala tersebut kepala sekolah mengambil kebijakan dengan mengadakan pelatihan khusus bagi guru yaitu pelatihan bagaimana mengoperasikan laptop, *google meet*, *zoom*

⁵³ Wawancara dengan Bapak Solikhin, S.Pd, selaku wali kelas 4 pada hari Rabu 25 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

meeting, dan aplikasi-aplikasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran daring.

Selanjutnya ada variasi mengadakan kontak pandang, dalam pembelajaran daring guru menerapkan variasi melakukan kontak pandang. Ketika menggunakan aplikasi *google meet*, yaitu peserta didik selama pembelajaran menggunakan *google meet* harus selalu menghidupkan kamera sehingga guru mampu mengawasi peserta didik. Ketika guru mendapati peserta didik yang tidak memperhatikan atau mulai asyik main sendiri maka guru akan memanggil nama peserta didik yang bersangkutan. Karena kita menggunakan *google meet* yang seolah-olah membuat kita seperti bertatap muka namun tidak langsung, sehingga ketika kita ingin menerapkan variasi kontak pandang rasanya akan sulit sehingga kita ganti dengan memanggil nama peserta didik yang bersangkutan agar peserta didik merasa sedang diawasi oleh guru.

Selain variasi gaya mengajar, guru di SD Negeri 2 Tanjung juga mengadakan variasi media dan alat pembelajaran yang dibagi menjadi 3 yaitu variasi media visual, variasi media audio dan variasi media audiovisual. Dalam menerapkan variasi visual pada saat pembelajaran daring pak Solikhin biasanya akan mengirim gambar di *whatsapp group* dengan penjelasan di bawahnya untuk peserta didik baca dan amati.

Sedangkan ketika menggunakan *google meet* bu Widi biasanya akan menampilkan gambar secara virtual lewat *google meet* sambil menjelaskan kepada peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Widi dalam kutipan wawancara berikut :

Kalau untuk pembelajaran daring yang menggunakan *google meet* saya biasanya akan menyiapkan gambar yang akan ditampilkan pada saat *google meet* mba, nah nanti saya mengajak anak-anak untuk memperhatikannya menggunakan

kalimat ajakan, “ayo anak-anak, coba perhatikan gambar ini” dengan seperti itu kan anak-anak merasa terpanggil ya mba.⁵⁴

Dengan Bu Widi menerapkan variasi visual tersebut yaitu mengajak peserta didik untuk memperhatikan gambar yang telah disediakan, maka Bu Widi juga sudah menerapkan variasi pemusatan perhatian dengan menggunakan kalimat ajakan kepada peserta didik dalam bentuk “Ayo anak-anak, coba perhatikan gambar ini!”.

Dalam hal ini ditemukan kendala berupa kuota internet yang terbatas sehingga menghambat proses pembelajaran dan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya materi yang disampaikan oleh guru baik lewat *whatsapp group* maupun lewat *google meet*. Dalam hal ini kepala sekolah mengambil kebijakan dengan memberikan kuota internet untuk belajar yang berasal dari pemerintah sehingga dapat membantu meringankan wali murid.

Untuk pembelajaran luring guru mengadakan variasi media visual dengan menggunakan media dan alat peraga yang tersedia di sekolah, seperti globe, peta, gambar-gambar pahlawan, wayang, dan masih banyak lagi. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Widi selaku wali kelas 5 dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kalau pembelajaran luring ya mba, kita di sini alhamdulillah mempunyai beberapa alat peraga sebagai media dalam pembelajaran luring, sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik. walaupun kita tidak menemukan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin dengan misal mencari gambarnya di *google* nanti anak-anak melihatnya secara bergantian seperti itu mba.⁵⁵

Guru SD Negeri 2 Tanjung juga menerapkan variasi audio dalam pembelajaran daring dan luring. Untuk pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* yaitu dengan guru mengirim

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Widi Triharyani, S.Pd, selaku wali kelas 5 pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 13.00 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Widi Triharyani, S.Pd, selaku wali kelas 5 pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 13.00 WIB.

voice note atau lagu-lagu yang berkaitan dengan pelajaran, sedangkan untuk yang menggunakan *google meet* guru akan menyiapkan iringan musik atau lagu yang kemudian nanti akan dinyanyikan bersama dengan peserta didik ketika *google meet*. Dalam menerapkan variasi audio ini terkendala oleh kuota internet yang terbatas dan jaringan yang tidak stabil. Sedangkan untuk pembelajaran luring guru menyediakan speaker yang disediakan oleh sekolah untuk sarana pembelajaran, dengan adanya speaker tersebut maka guru mamapu mengadakan variasi audio dalam pembelajaran luring.

Dalam menerapkan variasi audiovisual di pembelajaran daring guru akan membagikan link video dari *youtube* ke *whatsapp group* atau guru biasanya akan menampilkan video pembelajaran ketika sedang menggunakan *google meet*. Dalam menerapkan variasi tersebut guru mengalami kendala dalam kuota internet dan juga jaringan yang tidak stabil. Kemudian untuk pembelajaran luring, guru akan menyediakan video pembelajaran yang nantinya akan disaksikan oleh peserta didik secara bergantian, mengingat karena di SD Negeri 2 Tanjung belum tersedia LCD Proyektor. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Bu Diah dalam kutipan wawancara berikut :

Untuk pembelajaran daring pastinya kita akan membagikan link video dari *youtube* biasanya, kalau ngga ya kita menampilkan video pembelajaran Ketika sedang melakukan *google meet*. Nah kalau pembelajaran luring biasanya kita menggunakan *handphone* atau laptop untuk menampilkan video pembelajaran tersebut, karena di sini belum ada proyektor LCD jadi ya seadanya aja ya mba, yaitu menggunakan laptop dan *handphone* saja.⁵⁶

Lemahnya jaringan internet dan terbatasnya kuota internet menjadi salah satu kendala dalam menerapkan variasi media audivisual,

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Diah Nurjannah, S.Pd, selaku wali kelas 6 pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB.

selain itu kendala belum tersedianya LCD Proyektor untuk menunjang pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya ada variasi media pola interaksi, dalam pembelajaran daring guru SD Negeri 2 Tanjung menggunakan pola interaksi guru-murid di mana yang berperan aktif adalah guru atau *teacher center* sedangkan peserta didik bersifat pasif. Hal tersebut dilakukan untuk mematuhi protokol kesehatan yaitu menjauhi kerumunan. Sedangkan dalam pembelajaran luring guru SD Negeri 2 Tanjung menggunakan pola interaksi guru-murid, guru-murid-guru dan guru-murid-murid. Walaupun sudah diperbolehkan untuk belajar luring namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan tidak membuat kelompok melebihi 2 orang agar tidak membuat kerumunan. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Widi dalam kutipan wawancara berikut :

Kalau variasi pola interaksi dalam pembelajaran daring mungkin pake yang guru-murid saja ya mba karena susah si kalo bikin kelompok-kelompok gitu kan lagi Covid. Terkecuali kalau luring itu bis amba kaya bikin kelompok-kelompok tapi tidak boleh melebihi 2 orang per kelompoknya.⁵⁷

c. Penelitian ketiga dilakukan dengan siswa siswi kelas 4, 5 dan 6 Ibu SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan.

Berdasarkan penelitian ketiga, peserta didik dapat membedakan mana yang termasuk pembelajaran daring dan mana yang pembelajaran luring. Selain itu peserta didik juga mampu berpendapat tentang bagaimana proses pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung, seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas 6 yaitu Eska, dalam kutipan wawancara berikut ini :

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Widi Triharyani, S.Pd, selaku wali kelas 5 pada hari Senin 23 Mei 2022, Pukul 13.00 WIB.

Pembelajaran daring dan luring di sini menurut saya cukup asyik. Ketika pembelajaran daring biasanya bu guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan sesekali menggunakan *google meet*. Kalau pembelajaran luring biasanya guru menjelaskan materi di papan tulis terus nanti saya dan teman-teman menyalinnya.⁵⁸

Setiap wali kelas mempunyai caranya masing-masing dalam menyampaikan materi secara daring maupun luring, terutama dalam menggunakan media dalam pembelajarannya. Ketika pembelajaran daring, media yang digunakan oleh guru adalah media *whatsapp* dan *google meet*, dari tiga kelas yang peneliti teliti tidak semua wali kelas menggunakan media *google meet*, hal tersebut diungkapkan langsung oleh Amira siswi kelas 4 dalam kutipan wawancara berikut ini:

Di pembelajaran daring biasanya pak guru menggunakan group whatsapp untuk mengirim materi dan tugas. Kalau pembelajaran luring pak guru Sukanya nulis di papan tulis terus nanti aku nyalin tulisan pak guru di buku tulis kalau ngga ya suruh mengerjakan soal di LKS.⁵⁹

Hal ini terjadi karena masih terdapat guru yang belum menguasai IT terutama dalam mengoperasikan aplikasi *google meet* dan menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Selain itu juga terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring dan luring seperti terkendala jaringan yang susah, kuota internet yang terbatas, materi yang disampaikan kurang maksimal dan tugas yang menumpuk. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh siswi SD Negeri 2 Tanjung yaitu Isna dari kelas 5 dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kalau belajar daring Sukanya ga ada sinyal mba, sama kuotanya cepat habis jadinya, terus juga kalau belajar daring materinya ngga mudengin sama ngga bisa nanya teman, terus tugasnya juga jadi banyak dan menumpuk. Kalau belajar

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Eska Mukti Satria Pandawa (Kelas 6), pada hari Rabu 25 Mei 2022,

⁵⁹ Wawancara dengan Amira Fatimah Hasna (Kelas 4), pada hari Selasa 24 Mei 2022,

luring kan jadi bisa ketemu sama bu guru dan teman jadi bisa nanya kalua materinya susah.⁶⁰

Dengan seperti itu banyak peserta didik yang mengeluh dengan pembelajaran daring, karena pembelajaran daring dianggap kurang maksimal sehingga banyak peserta didik yang lebih memilih pembelajaran luring dibandingkan pembelajaran daring. Dalam setiap pembelajaran pasti peserta didik akan mengalami bosan baik itu pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Ketika peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran maka peserta didik akan berbuat sesuatu untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, yang nantinya akan merusak suasana belajar di kelas menjadi tidak kondusif lagi. Oleh karena itu, peserta didik menginginkan pembelajaran yang menyenangkan untuk menghindari kebosanan dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain di kelas, menonton video, menyanyi, dan lain sebagainya. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Agna siswi kelas 6 dalam kutipan wawancara berikut ini :

Belajar yang menyenangkan itu belajar yang kaya belajar di luar ruangan, belajar sambil ada permainan, nonton video dan menyanyi.⁶¹

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Variasi Pembelajaran Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung

Salah satu komponen keterampilan mengajar adalah keterampilan mengadakan variasi, dimana guru melakukan variasi dalam pembelajarannya untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan peserta didik Ketika sedang belajar. Dengan memperbaiki gaya mengajar, memvariasikan metode pembelajaran diharapkan dapat mengatasi persoalan belajar yang dialami peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh

⁶⁰ Wawancara dengan Isna Prabaningrum (Kelas 5), pada hari Rabu 25 Mei 2022,

⁶¹ Wawancara dengan Agna Anisa Gani (Kelas 6), pada hari Rabu 25 Mei 2022,

pendapat Juliya dalam jurnalnya yang mengungkapkan bahwa pentingnya seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat selama pembelajaran daring.⁶²

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung mempunyai tujuan yaitu mengharapkan keberhasilan dalam mengajar agar bisa mencerdaskan peserta didik. Karena dengan tujuan tersebut maka guru akan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya dengan cara menciptakan pembelajaran yang kreatif, terampil dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang berkaitan dengan kendala dan solusi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung. Yaitu guru mengalami kendala ketika akan mengadakan variasi mengajar baik mengajar daring atau mengajar luring. Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi dibagi menjadi 3 aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi antara guru dan siswa.⁶³ Ketiga komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi di SD Negeri 2 Tanjung diterapkan dalam pembelajaran daring dan luring sebagai berikut :

a. Variasi gaya mengajar

1) Variasi Suara

Keterampilan guru kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri 2 Tanjung dalam menerapkan variasi suara di pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media *google meet* dan *whatsapp group*. Ketika guru sedang menggunakan *google meet*, guru akan menekankan suara Ketika sedang menjelaskan materi yang

⁶² Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang, *Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung : Genta Mulia, 2021), Vol. 12, No. 1, Hlm. 291.

⁶³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2017), Hlm. 262,

penting. Dengan seperti itu, peserta didik akan lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan dengan intonasi suara yang berbeda. Untuk media *whatsapp group*, guru biasanya akan mengirimkan *voice note* terkait materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Dalam menerapkan variasi suara tersebut, guru mengeluh dengan adanya kendala yaitu jaringan sinyal yang tidak stabil sehingga menghambat proses pembelajaran daring, terutama Ketika menggunakan media *google meet*. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan melakukan pembelajaran daring menggunakan *google meet* supaya jaringan sinyal atau *wi-fi* menjadi tidak lambat.

Sedangkan untuk pembelajaran luring, guru kelas 4, 5, dan 6 dalam menerapkan variasi suara menemukan kendala berupa karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dimana Ketika guru memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan, masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan. Kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memanggil nama anak yang bersangkutan supaya memperhatikan penjelasan guru.

2) Memusatkan Perhatian

Keterampilan guru kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri 2 Tanjung dalam memusatkan perhatian peserta didik dengan menggunakan lisan, yaitu menggunakan kata-kata, seperti “ayo anak-anak coba perhatikan gambar ini”. Dalam pembelajaran daring Ketika menggunakan aplikasi *google meet*, variasi pemusatan perhatian tetap diterapkan. Namun ketika guru menggunakan aplikasi *whatsapp group*, guru sulit untuk menerapkan, karena antara guru dan peserta didik tidak bertatap muka. Dalam menerapkan variasi pemusatan perhatian di pembelajaran daring guru menemukan kendala yaitu jaringan sinyal yang tidak stabil dan guru yang belum menguasai IT. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan *google meet*

dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk guru yang hanya menggunakan media *whatsapp group* saja, karena belum menguasai bagaimana cara mengoperasikan *google meet* akan mengikuti pelatihan bagi guru yang belum menguasai IT yang diadakan oleh pihak sekolah.

Sedangkan dalam pembelajaran luring guru dalam menerapkan variasi pemusatan perhatian menemukan kendala berupa karakter peserta didik yang berbeda-beda, karena masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerapkan variasi pemusatan perhatian. Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya guru akan memanggil nama anak yang bersangkutan untuk memperhatikan penjelasan guru.

3) Membuat Kesenyapan Sejenak

Keterampilan guru kelas 4, 5 dan 6 dalam membuat kesenyapan sejenak ialah dengan diam sejenak untuk mengecek apakah peserta didik memperhatikan guru atau tidak ketika guru sedang menyampaikan materi. Ketika guru diam sejenak ditengah kegaduhan peserta didik maka hal tersebut menjadikan peserta didik kembali memperhatikan terhadap apa yang disampaikan guru karena peserta didik merasa ada perubahan stimulus yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet* guru mampu menerapkan variasi memberikan kesenyapan sejenak. Namun, Ketika guru menggunakan media *whatsapp group* keterampilan kesenyapan sejenak sulit untuk diterapkan. Kendala dalam menerapkan variasi kesenyapan sejenak di pembelajaran daring adalah jaringan sinyal yang tidak stabil, karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan tidak semua variasi gaya mengajar dapat diterapkan dalam pembelajaran daring.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru akan menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan media *google*

meet, guru akan memanggil nama peserta didik yang bersangkutan ketika menggunakan *google meet*.

Sedangkan dalam pembelajaran luring guru dalam menerapkan variasi kesenyapan sejenak menemukan kendala yaitu perbedaan karakter peserta didik, dimana masih terdapat peserta didik yang tidak menghiraukan gurunya. Ketika sudah menerapkan variasi kesenyapan sejenak.

4) Mengadakan Kontak Pandang

Keterampilan guru kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri 2 Tanjung mengadakan kontak pandang dengan cara guru tidak hanya fokus kepada satu peserta didik saja, namun pandangan guru harus menyeluruh kepada semua peserta didik. Ketika guru mendapati peserta didik yang membuat gaduh maka guru akan memberikan kontak pandang pada peserta didik yang bersangkutan, agar peserta didik tersebut merasa sedang diperhatikan guru sehingga berhenti untuk tidak membuat gaduh lagi. Dalam pembelajaran daring menggunakan *google meet* guru biasanya akan mengarahkan peserta didik untuk tetap membuka kamera supaya guru mampu mengawasi gerak-gerik peserta didik, ketika guru mendapati peserta didik yang bermain sendiri maka guru akan memanggil nama peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan untuk guru yang menggunakan *whatsapp group* tidak bisa menerapkan variasi kontak pandang, karena antara guru dan peserta didik tidak bertatap muka baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam menerapkan variasi kontak pandang di pembelajaran daring, guru menemukan kendala berupa jaringan sinyal yang tidak stabil. Sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru akan menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan media *google meet* di pembelajaran daring. Sehingga jaringan sinyal atau *wi-fi* menjadi tidak lambat.

Sedangkan dalam pembelajaran luring, guru dalam menerapkan variasi kontak pandang menemukan kendala berupa karakter peserta didik yang berbeda-beda, dimana masih terdapat peserta didik yang tidak menghiraukan dengan variasi yang guru terapkan dalam pembelajaran.

5) Variasi Gerak Badan dan Mimik

Keterampilan guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mengadakan variasi gerak badan dan mimik dengan memberikan Gerakan Ketika guru menjelaskan materi misalnya, Ketika guru membahas tentang binatang gajah adalah binatang yang besar, maka guru akan memperagakan kedua tangannya yang mengisyaratkan bahwa binatang gajah adalah hewan yang besar. Begitupun dalam pembelajaran daring, guru menggunakan *google meet* agar bisa menerapkan variasi gerak badan dan mimik. Dikarekan pada *whatsapp group* guru tidak dapat menerapkan variasi tersebut. Di pembelajaran daring tersebut guru menemukan kendala dalam menerapkan variasi gerak badan dan mimik, yaitu jaringan sinyal yang kurang stabil, sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan media *google meet* dalam proses pembelajaran daring.

Sedangkan dalam pembelajaran luring, guru tidak menemukan kendala, dimana peserta didik antusias ketika guru memeragakan gerkan yang sesuai dengan pelajaran. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi peserta didik supaya memperhatikan penjelasan guru.

6) Mengubah posisi dan gerak

Keterampilan guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mengubah posisi dilakukan dengan bergerak berjalan mengelilingi kelas untuk mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan seperti itu maka peserta didik akan merasa diawasi oleh guru,

ketika guru hanya duduk saja di depan maka akan menyebabkan peserta didik menjadi gaduh karena merasa bebas tidak diawasi. Sebagai wujud perhatian guru, guru akan berjalan mendekati peserta didik yang sedang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal misalnya. Dalam pembelajaran daring, variasi ini sulit untuk diterapkan, karena kondisi guru yang tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar di pembelajaran daring dan luring, pada SD negeri 2 Tanjung, variasi gaya mengajar tidak semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran daring, karena pada pembelajaran daring kondisi guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, sehingga menyulitkan guru dalam menerapkan beberapa variasi gaya mengajar ketika menggunakan aplikasi *whatsapp group*, seperti variasi memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerak dan mimik dan variasi mengubah posisi dan gerak. Data tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* kurang begitu efektif, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Aziz dalam penelitiannya yaitu penggunaan *whatsapp group* sebagai sarana tunggal dalam belajar belum memberikan hasil yang memuaskan, karena ruang gerak guru dalam menjelaskan materi menjadi terbatas.⁶⁴

b. Variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar

Keterampilan guru kelas 4, 5 dan 6 dalam menerapkan variasi visual beberapa contohnya berupa guru akan menggunakan media dan alat peraga yang tersedia di sekolah seperti peta, globe, gambar pahlawan, wayang, alat music gamelan dan lain sebagainya.

⁶⁴ Aziz Kurniawan, *Efektivitas Media Online Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Daring*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Hlm. 28.

Dalam pembelajaran daring guru akan menyiapkan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran kemudian dikirim lewat *whatsapp group* yang disertai dengan penjelasan di bawahnya. Begitu pula ketika sedang menggunakan aplikasi *google meet* guru akan menampilkan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran kemudian diikuti dengan penjelasan guru.

Dalam menerapkan variasi media visual di pembelajaran daring ini guru menemukan kendala berupa, jaringan sinyal yang tidak stabil dan borosnya kuota. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan *google meet* dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk kuota yang boros dapat diatasi dengan memberikan subsidi kuota belajar bagi peserta didik untuk meringankan beban orang tua.

Selanjutnya ada keterampilan guru dalam menerapkan variasi audio, yaitu guru akan menyediakan sarana yang disediakan oleh sekolah yaitu speaker yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring pun sama guru akan menyiapkan iringan musik atau lagu yang berkaitan dengan pembelajaran yang nantinya akan dinyalakan pada waktu *google meet*, sedangkan Ketika menggunakan *whatsapp group* guru biasanya akan mengirim dalam bentuk *voice note*. Di pembelajaran daring tersebut guru menemukan kendala dalam menerapkan keterampilan variasi audio, yaitu kuota internet yang boros dan jaringan internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi hal tersebut, guru akan menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan *google meet* dalam pembelajaran daring dan memberikan subsidi kuota internet bagi peserta didik untuk meringankan beban orang tua.

Keterampilan guru kelas 4, 5 dan 6 dalam mengadakan variasi audiovisual berupa penayangan video pembelajaran yang disiapkan oleh guru, dimana nanti guru akan menampilkan menggunakan *handphone* atau laptop. Sedangkan dalam

pembelajaran adring guru biasanya akan memnampilkan video pembelajaran Ketika *google meet* atau mengirimkan link video dari *youtube* ke *group whatsapp*. Dalam pembelajaran daring, guru menemukan kendala berupa jaringan internet yang tidak stabil dan borosnya kuota internet. Selain itu terdapat juga kendala berupa guru yang belum menguasai IT, atau belum bisa mengoperasikan laptop.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan sistem bergilir bagi guru yang akan menggunakan *google meet* dalam pembelajaran daring, memberikan subsidi internet bagi peserta didik, dan mengadakan pelatihan bagi guru yang belum menguasai IT.

Sedangkan dalam pembelajaran luring, guru menemukan kendala berupa belum tersedianya LCD proyektor yang menyulitkan guru dalam menerapkan variasi media auidovisual. Hal tersebut dapat diatasi dengan guru menggunakan laptop dan HP untuk menayangkan video pembelajaran secara bergantian kepada peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam penerapan variasi media di pembelajaran daring dan luring, SD Negeri 2 Tanjung sudah menerapkan ketiga variasi media, yaitu variasi media visual, audio dan audiovisual. Guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan ketiga variasi tersebut, ada yang menggunakan dua aplikasi yaitu *whatsapp group* dan *google meet* dan ada juga yang hanya menggunakan satu aplikasi saja yaitu *whatsapp group*. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 4, 5 dan 6 peserta didik lebih antusias belajar ketika menggunakan aplikasi *google meet*, karena dengan aplikasi tersebut peserta didik mampu menyerap materi dengan lebih baik dibandingkan dengan *whatsapp group*. Dengan demikian guru harus mengausai IT untuk mencapai tujuan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yasni dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa profesionalime guru dalam menjawab tantangan saat ini menuntut

guru untuk mampu menguasai teknologi dan menyampaikan materi melalui jarak jauh.⁶⁵

c. Variasi Dalam Pola Interaksi

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pola interaksi antara guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Tanjung selama pembelajaran daring adalah menggunakan pola interaksi guru-murid, di mana yang berperan aktif hanya guru saja, sedangkan peserta didik berperan pasif. Untuk pembelajaran daring di SD Negeri 2 Tanjung menggunakan pola interaksi guru-murid, dimana guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam menerapkan keterampilan pola interaksi tersebut di pembelajaran daring, guru menemukan kendala berupa, keberagaman karakter peserta didik. Dimana Ketika guru aktif dalam menjelaskan materi, peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut dapat diatasi dengan guru sering melakukan *ice breaking* ketika sedang menggunakan *google meet*. Sedangkan untuk media *whatsapp group*, guru biasanya akan memebrikan tugas kepada peserta didik, agar peserta didik memepunyai catatan untuk bekal PTS dan PAT.

Sedangkan dalam pembelajaran luring guru menerapkan pola interaksi guru-murid, guru-murid-guru, dan guru-murid-murid. ketika hendak membuat kelompok, maka kelompok tersebut tidak boleh melebihi 2 orang anak, karena kita harus tetap mematuhi protokol Kesehatan.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam penerapan variasi dalam pola interaksi, SD Negeri 2 Tanjung menerapkan pola interaksi yang berbeda dalam pembelajaran daring dan luring, atau disesuaikan dengan kondisi pembelajaran peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar guru mampu memilih variasi pola

⁶⁵ Yasni Alami, *Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19*, 2020, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 02, No. 1.

interaksi yang tepat dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadek dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa komponen variasi dalam gaya mengajar dilakukan dengan tepat akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan semangat peserta didik belajar.⁶⁶

2. Kendala-Kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring di SD Negeri 2 Tanjung.

Dalam dunia pendidikan ini keterampilan variasi bukanlah suatu istilah yang asing terutama alam kegiatan pembelajaran. Variasi pembelajaran akan menghasilkan suasana belajar yang menarik untuk peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Namun di lapangan guru dalam mengadakan variasi bukanlah hal yang mudah, banyak ditemukan kendala yang terjadi dan menghambat proses belajar, terlebih pada pembelajaran daring dan luring.

Begitu juga dalam penelitian di SD Negeri 2 Tanjung ini, guru dihadapkan dengan berbagai karakter peserta didik yang berbeda-beda, karena mengingat di SD Negeri 2 Tanjung ini merupakan sekolah inklusi di mana di setiap kelasnya terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata, sehingga guru harus mampu memadukan variasi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik secara keseluruhan, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kendala lainnya adalah masih terdapat guru yang belum menguasai IT sehingga menghambat proses pembelajaran secara daring. Selain itu, peserta didik dan wali murid banyak yang mengeluh dengan pembelajaran daring menjadikan kuota internet boros dan jaringan internet yang sering tidak stabil sehingga menghambat pembelajaran daring, peserta didik sulit memahami materi

⁶⁶ Kadek Dewi Purnama Indragani, *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring*, 2021, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

yang sudah disampaikan oleh guru secara daring, dan tugas peserta didik yang menumpuk banyak. Ketika pembelajaran luring, guru juga menemukan kendala berupa media pembelajaran peserta didik yang belum lengkap seperti, belum tersedianya LCD Proyektor untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik selama di kelas.

3. Solusi-Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung

Faktor yang bisa memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang berkualitas merupakan peran guru. Setelah membuka pembelajaran dan mengawali dengan berdo'a, guru selalu *merievew* materi yang sudah diajarkan sebelumnya, hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian ketika sudah sampai di tengah pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk *ice breaking*, hal itu dilakukan dengan tujuan agar pikiran peserta didik menjadi segar kembali yang nantinya menjadi lebih fokus dalam belajar lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar di kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri 2 Tanjung sudah baik dan profesional, guru mempunyai semangat dan antusias yang tinggi dalam menyampaikn materi. Guru selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, guru tidak membedakan antar peserta didiknya, guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang sangat bermanfaat untuk peserta didiknya.

Dalam mengatasi hambatan yang ada, guru berusaha keras seperti memahami setiap karakter peserta didiknya yang disetiap kelasnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga guru mengetahui langkah seperti apa yang bisa diambil untuk mengatasi kendala yang menghambat pembelajarannya. Untuk kendala guru yang belum menguasai IT, pihak sekolah mengambil kebijakan dengan mengadakan pelatihan khusus untuk guru tentang IT sehingga mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Guru harus berusaha keras untuk mengatasi hambatan yang terjadi seperti menciptakan pembelajaran yang

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang kreatif meskipun belum tersedianya LCD Proyektor dengan guru memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.

Hambatan lainnya adalah masalah kuota internet dan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, dari pihak sekolah mengajukan kepada pemerintah untuk kuota belajar gratis untuk meringankan beban wali murid. Untuk menghindari kebosanan peserta didik selama pembelajaran daring dan luring guru juga akan memvariasikan model pembelajaran dan media pembelajaran, seperti dalam pembelajaran daring, guru menggunakan 2 aplikasi yaitu *whatsapp group* dan *google meet*. Guru sesekali menggunakan *google meet* untuk memvariasikan proses pembelajaran daring agar peserta didik tidak terlalu jenuh dan bosan.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut hendaknya guru memahami setiap karakter peserta didik, sehingga guru mampu menemukan variasi apa yang tepat diterapkan dan sesuai dengan karakter peserta didik atau kebutuhan peserta didik. Selain itu guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif ketika mendapati kendala yang mampu menghambat guru melakukan variasi mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung sudah dilaksanakan secara baik oleh guru kelas 4, 5 dan 6. Namun dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi tersebut, guru menemukan beberapa kendala yang mampu menghambat proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung dalam prakteknya sudah dilaksanakan seperti variasi dalam suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerak dan mimik, mengubah posisi, variasi media atau bahan ajar, dan variasi pola interaksi. Dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta memberi motivasi peserta didik untuk lebih semangat dan serius dalam belajar.
2. Kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran masih banyak ditemui, terutama dalam pembelajaran daring seperti keanekaragaman karakter peserta didik sehingga menyulitkan guru untuk mengondisikan peserta didik, wali murid yang mengeluh karena kuota internet menjadi boros, jaringan sinyal yang tidak stabil, materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, masih terdapat guru yang belum menguasai IT. Untuk pembelajaran luring yang menjadi kendala dalam mengadakan variasi mengajar adalah sarana prasarana yang kurang lengkap.
3. Solusi dalam mengatasi kendala mengadakan variasi pembelajaran yaitu
 - 1) guru melakukan pendekatan dengan peserta didik ketika pembelajaran

daring dengan menggunakan google meet, karena dengan google meet maka guru bisa lebih mengenal peserta didiknya begitupun sebaliknya; 2) Memberikan subsidi kuota internet untuk meringankan beban wali murid; 3) menerapkan sistem bergilir untuk guru yang akan menggunakan google meet dalam pembelajaran daring, sehingga jaringannya menjadi tidak lambat; 4) Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran; 5) Mengadakan pelatihan khusus bagi guru yang belum menguasai IT; 6) Guru berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti terkait problematika guru dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar di pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini juga hanya fokus pada kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Dalam penelitian ini juga terdapat kelemahan atau limitasi yaitu dalam proses penelitiannya, dimana peneliti mengambil waktu penelitian ketika 1 minggu menjelang PAS (Penilaian Akhir Semester), sehingga guru dan siswa sudah mulai sibuk untuk mempersiapkan PAS. Selain itu, terdapat salah satu narasumber yang belum menguasai apa itu keterampilan menerapkan variasi, sehingga menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung perlu ada yang diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran daring maupun luring hendaknya guru lebih memperhatikan kondisi peserta didik, dimana pada setiap kelas terdapat peserta didik yang mempunyai

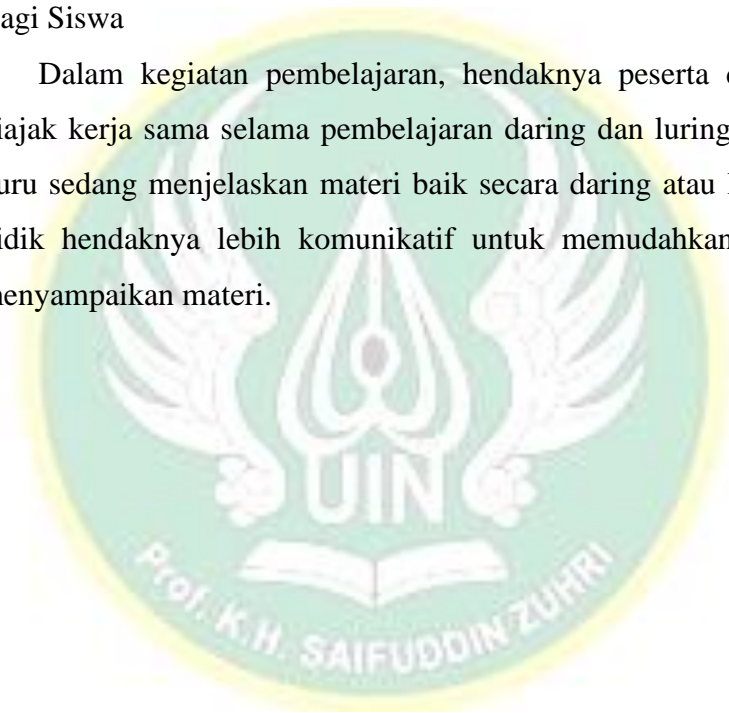
kemampuan di bawah rata-rata. Dengan guru memperhatikan setiap kondisi peserta didik maka guru mampu menentukan strategi, model dan variasi yang sesuai.

2. Bagi Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya sekolah mampu mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring dan luring, dengan mendukung proses pembelajaran daring dan luring yaitu memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pembelajaran daring dan luring di SD Negeri 2 Tanjung.

3. Bagi Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya peserta didik mampu diajak kerja sama selama pembelajaran daring dan luring, yaitu ketika guru sedang menjelaskan materi baik secara daring atau luring peserta didik hendaknya lebih komunikatif untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Yasni. 2020. *Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 02 (1)
- Ambarita, Jenri Dkk. 2020. *Pembelajaran Luring*. Indramayu : CV. Adanu Abimata
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, Vivi. 2018. *Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STIKP PGRI Banjarmasin*. Jurnal Mitra Manajemen. 2 (5)
- Ayu Nengrum, Thyryn. Najmuddin Petta Solong dkk. 2021. *Kelebihan dan Kekurangan Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Goroontalo*. Jurnal Pendidikan. 30 (1)
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- B. Uno, Hamzah. Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Dewi, Wahyu Aji Fatmad. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2 (1)
- Djamarah, Syaiful Bahrid. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Eka Santika, Wayan. 2020. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. Indonesian Values and Character Education Journal. 3 (2)

- Ilhami, Rosita dkk. 2022. Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Indragani, K.D.P., Astika, I. M., & Tantri, A.A. S (2021). Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11 (4).
- Juliya, M. & Herlambang. 2021. *Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Bandung : Genta Mulia. 12 (1)
- Kamludin, Mohammad. 2021. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Dalam Bingkai Keislaman. Universitas Muhammadiyah Malang
- Kurniawan, Aziz. Efektivitas Media Online Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Daring, *Jurnal Studi Keislaman dn Ilmu Pendidikan*. 9 (1)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>
- Laila, Amru Waida Dkk. 2021. Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD IT Ummi A'uni Perbaungan T.A 2020-2021. *Jurnal Penelitian*. 1 (3)
- Lesminiarti, Neda. 2021. Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19. IAIN Bengkulu
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rosda Karya
- Mardjid, Arqam. 2019. Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*. 1 (2)
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musthikaning, P D Dkk. 2021. *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD*.
- Nuralan, Siti. Sudirman T. Daipatma. 2020. Analisis Proses Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19

- Terhadap Siswa Tunagrahit di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1 (2)
- Putri, Ayusi. 2021. Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 3 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (1)
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan : CV Sarnu Untung
- Riyana. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang : Universitas Terbuka
- Sari, Prasita Puspita. 2021. Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. Purworejo. *Jurnal Dharma PGSD*. 1 (2)
- Sari, Silvia Umayas Dkk. 2021. Analisis Kendala dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Daring di SMPN 9 Malang. Malang . *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (5)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Jawa Timur : Duta Media Publishing
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yuliani, Meda Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis

LAMPIRAN



Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variable	Aspek	Indikator
Keterampilan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar	Daring	A. Variasi suara
	Luring	B. Pemusatan perhatian C. Membuat kesenyapan sejenak D. Mengadakan kontak E. Variasi gerak dan mimic F. Mengubah posisi
Keterampilan guru dalam mengadakan variasi media dan bahan pelajaran	Daring	A. Variasi media visual
	Luring	B. Variasi media audio C. Variasi media audio visual
Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pola interaksi	Daring	A. Pola guru-peserta didik
	Luring	B. Pola guru-peserta didik-guru C. Pola guru-peserta didik-peserta didik D. Pola guru-peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik (melingkar)

Lampiran 2 Instrumen Wawancara dengan Guru

**INSTRUMEN WAWANCARA KETERAMPILAN GURU DALAM
MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN DARING
DAN LURING DI SD NEGERI 2 TANJUNG PURWOKERTO
SELATAN**

I. Identitas Narasumber Guru

Hari, Tanggal : Senin & Rabu, 23 & 25 Mei 2022

Waktu : 09.00 s/d Selesai

Tempat : SD Negeri 2 Tanjung

Wali Kelas IV : Bapak Solikhin S.Pd

Kelas V : Ibu Widi Triharyani S.Pd

Kelas VI : Ibu Diah Nur Jannah S.Pd

- a. Apa yang ibu pahami Tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring dan luring?
- b. Ada berapa komponen keterampilan mengadakan variasi yang ibu ketahui?
- c. Menurut ibu, apa pentingnya guru mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran daring dan luring?
- d. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pembelajaran daring dan luring?
 - 1) Apakah ibu membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
 - 2) Selain RPP apalagi perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan?
 - 3) Apakah ibu menyiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

II. Variabel keterampilan guru mengadakan variasi gaya mengajar

A. Variasi suara

1. Bagaimana ibu/bapak memvariasikan suara dalam pembelajaran daring dan luring?
2. Perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi suara pada pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi suara dalam pembelajaran daring/luring?

B. Pemusatan perhatian

1. Bagaimana ibu/bapak memusatkan perhatian peserta didik supaya Kembali memperhatikan pembelajaran yang sedang di sampaikan Ketika daring dan luring?
2. Perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi pemusatan perhatian pada pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi pemusatan perhatian dalam pembelajaran daring/luring?

C. Membuat kesenyapan sejenak

1. Bagaimana ibu/bapak membuat kesenyapan sejenak Ketika pembelajaran daring/ luring berlangsung?
2. Perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi kesenyapan sejenak pada pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi kesenyapan sejenak dalam pembelajaran daring/luring?

D. Mengadakan kontak

1. Bagaimana kontak pandang antara ibu/bapak dan peserta didik ketika pembelajaran daring/luring berlangsung?
2. Perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi mengadakan kontak pada pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi mengadakan kontak dalam pembelajaran daring/luring?

E. Variasi gerak dan mimic

1. Bagaimana ibu/bapak memvariasikan gerak badan dan mimic Ketika pembelajaran daring/luring berlangsung?

2. Perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi gerak dan mimik pada pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi gerak dan mimik dalam pembelajaran daring/luring?

F. Mengubah posisi

1. Bagaimana ibu/bapak mengubah posisi Ketika pembelajaran daring/luring berlangsung?
2. Perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi mengubah posisi pada pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi mengubah posisi dalam pembelajaran daring/luring?

III. Variabel keterampilan guru dalam mengadakan variasi media dan bahan pelajaran

A. Variasi visual

1. Bagaimana ibu/bapak menerapkan variasi media dan bahan pelajaran berupa media visual dalam pembelajaran daring/luring?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi media dan bahan pelajaran visual selama pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi media dan bahan ajar visual selama daring/luring?

B. Variasi audio

1. Bagaimana ibu/bapak menerapkan variasi media dan bahan pelajaran berupa media audio dalam pembelajaran daring/luring?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi media dan bahan pelajaran audio selama pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi media dan bahan ajar audio selama daring/luring?

C. Variasi audio visual

1. Bagaimana ibu/bapak menerapkan variasi media dan bahan pelajaran berupa media audiovisual dalam pembelajaran daring/luring?

2. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi media dan bahan pelajaran audiovisual selama pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi media dan bahan ajar audiovisual selama daring/luring?

IV. Variabel keterampilan guru dalam mengadakan variasi pola interaksi

A. Pola guru-peserta didik

1. Bagaimana ibu/bapak menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik selama pembelajaran daring/luring?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik selama pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik selama daring/luring?

B. Pola guru-peserta didik-guru

1. Bagaimana ibu/bapak menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru selama pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru selama daring/luring?

C. Pola guru-peserta didik-peserta didik

1. Bagaimana ibu/bapak menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-peserta didik?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru selama pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru selama daring/luring?

D. Pola guru-peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik (melingkar)

1. Bagaimana ibu/bapak menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik selama pembelajaran daring/luring?
3. Adakah kendala yang dialami Ketika menerapkan variasi pola interaksi yaitu pola guru-peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik selama daring/luring?



Lampiran 3 Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

V. Identitas Narasumber Kepala Sekolah

Nama : Ibu Titin Sumartika S.Pd
Hari, Tanggal : Senin, 23 Mei 2022
Waktu : 09.00 s/d Selesai
Tempat : SD Negeri 2 Tanjung

- a. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan selama pembelajaran daring/luring?
- b. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan sekolah terutama untuk mendukung kegiatan belajar mengajar ketika daring dan luring ?
- c. Sejauh yang ibu ketahui, bagaimana keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang di terapkan oleh guru pada pembelajaran daring dan luring?
- d. Bagaimana kesiapan guru Ketika akan melangsungkan pembelajaran daring dan luring?
- e. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru selama pembelajaran daring dan luring?
- f. Bagaimana penerapan pembelajarannya?
- g. Bagaimana kebijakan kebijakan yang ibu terapkan ketika pembelajaran daring dan luring?
- h. Bagaimana kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik selama pembelajaran daring dan luring?
- i. Menurut ibu bagaimana pola interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa ketika pembelajaran daring dan luring?

Lampiran 4 Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik

VI. Identitas Narasumber Peserta Didik

Hari, Tanggal	: 23 & 25 Mei 2022
Waktu	: 09.00 s/d Selesai
Tempat	: SD Negeri 2 Tanjung
Siswa Kelas IV	: 1. Amira Fatinah Hasna 2. Asyraf Raihan Pratama
Kelas V	: 1. Isna Prabaningrum 2. Fuzian Aldo Pratama
Kelas VI	: 1. Agna Anisa Gani 2. Muhammad Eska Mukti Satria Pandawa

-
- Apakah yang kalian ketahui tentang pembelajaran daring dan luring?
 - Bagaimana proses pembelajaran secara daring dan luring ?
 - Menurut kalian lebih efektif mana pembelajaran daring dan luring?
 - Apakah kalian sering merasa bosan atau jenuh Ketika pembelajaran daring dan luring berlangsung?
 - Dalam pembelajaran daring dan luring apakah kalian mengalami kesulitan? Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami?
 - Ketika kalian sedang bosan dalam pembelajaran daring dan luring, pembelajaran yang seperti apakah yang kalian inginkan, agar tidak bosan Kembali?

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal	:	Senin/23 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Titin Sumartika S.Pd
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Tempat	:	Ruang Kepala Sekolah
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan Ibu , nama saya Rahmah Zaenina mahasiswa UIN SAIZU semester 8 ingin mewawancarai Ibu Titin selaku kepala sekolah SD negeri 2 Tanjung untuk memenuhi tugas akhir saya, yang berkaitan dengan kendala dan solusi guru dalam mengadakan variasi mengajar di pembelajaran daring dan luring.
Bu Titin	:	Ya mba, silahkan bisa langsung di mulai saja.
Peneliti	:	Untuk yang pertama, bagaimana si keadaan guru dan siswa selama pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Alhamdulillah si lancer ya mba selama pembelajaran daring dan luring, hubungan guru dan siswa juga baik jadi saya rasa tidak ditemukan kendala, hanya saja kendalanya di orang tua terkait pulsa atau kuota internet yang menjadi boros selama pembelajarn daring.

Peneliti	:	Untuk sarana prasarana di sekolah menyediakan apa saja Bu untuk menunjang pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Untuk sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam pembelajaran daring misalnya ada buku-buku lks yang dibagikan kepada siswa sebagai buku pegangan, selain itu juga ada buku pinjaman dari perpustakaan untuk menunjang pembelajaran siswa di rumah. Alhamdulillah disini buku di perpustakaannya cukup lengkap mba dan sudah sesuai jumlah siswa jadi semuanya kebagian. Selain buku, pihak sekolah juga pernah beberapa kali mengajukan bantuan kuota internet atau pulsa belajar kepada pemerintah, dan alhamdulillah siswa pernah beberapa kali mendapatkan bantuan kuota atau pulsa belajar.
Peneliti	:	Sejauh yang Ibu ketahui bagaimana si variasi mengajar guru yang diterapkan pada pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Untuk variasi mengajar guru ada yang menggunakan aplikasi <i>whatsapp group</i> , <i>google meet</i> , <i>zoom</i> , juga menggunakan <i>google form</i> untuk kelas tinggi. Karena selama pandemi itu guru tidak mengenal muridnya seperti apa, jadi sesekali guru itu menggunakan <i>google meet</i> dalam pembelajaran daringnya untuk mengetahui seperti apa muridnya begitupun sebaliknya agar murid juga mengetahui seperti apa

		<p>gurunya biar saling mengenal lah ya mba. Kalau pembelajaran luring biasanya guru akan mengajak siswanya belajar di luar kelas kemudian mengadakan permainan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa kejenuhan. Karena murid di sini kan bervariasi ya mba ada ada yang pintar ada yang sedang dan ada juga yang kurang, nah bagaimana caranya guru bisa membuat siswanya untuk senang dalam belajar.</p>
Peneliti	:	Selanjutnya bagaimana kesiapan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Untuk persiapannya guru pastinya akan menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada murid dengan menyusun rencana pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah, selain RPP guru juga menyiapkan media dan alat peraga semampunya guru untuk digunakan dalam pembelajaran karena kan kemampuan guru berbeda-beda ya mba.
Peneliti	:	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru selama pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Karena masih ada guru yang belum menguasai IT seperti saya ini, maka pihak sekolah itu pernah mengadakan pelatihan Bersama yaitu pelatihan bagaimana cara menggunakan <i>google meet</i> , <i>google form</i> , <i>zoom meeting</i> untuk semua guru dengan mendatangkan guru dari sekolah lain yang sudah mahir dalam

		bidang IT untuk membagikan ilmunya kepada guru yang masih belum bisa mengoperasikan laptop dan sebagainya. Jadi, sekarang kan menjadi guru sudah dituntut untuk menguasai IT ya mba, jadi bisa tidak bisa, mau tidak mau harus bisa menguasai IT tersebut supaya mudah lah ya mba dalam menyampaikan materi terutama.
Peneliti	:	Selanjutnya, setelah diadakannya pelatihan tersebut apakah diterapkan dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Alhamdulillah karena guru-guru di sini banyak yang muda-muda jadi cepat sekali menangkap materi pealtihan ya mba, jadi guru-guru di sini sudah menerapkannya mba, walaupun belum semua karena masih ada yang belum menguasai betul tapi guru-guru yang lain tetap membantu.
Peneliti	:	Apa saja kebijakan-kebijakan yang ibu terapkan dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Saya tidak menuntut guru-guru harus seperti ini seperti itu ya mba, saya menyerahkan kepada guru mau menggunakan pembelajaran yang seperti apa karena kan kondisinya seperti ini ya mba, tapi dengan catatan siswa harus mudah dan paham dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dengan seperti itu maka guru akan mencari metode yang sesuai.

Peneliti	:	Bagaimana kerja sama guru dengan orang tua peserta didik selama pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Untuk kerja sama orang tua dan guru di sini Alhamdulillah sangat baik ya mba, jadi satu sama lain itu saling membantu saling mengisi dan saling mendukung. Di sini kan anak-anaknya tidak semua mempunyai kemampuan rata-rata ya mba ada yang anak ABK, jadi guru itu memberikan perhatian yang khusus untuk anak ABK tersebut dan mengajak wali muridnya untuk bekerja sama dalam mengajar siswa ABK tersebut.
Peneliti	:	Menurut ibu bagaimana pola interaksi yang terjalin antara guru dan siswa selama pembelajaran daring dan luring?
Bu Titin	:	Untuk pola interaksinya antara guru dan siswa di sini saling melengkapi ya mba. Kaya pas daring guru menggunakan pola guru yang aktif atau <i>teacher center</i> . Nah kalo luring pola interaksi yang diterapkan itu pola interaksi dua arah, dimana guru dan peserta didik saling mengisi dan melengkapi dalam proses pembelajaran tersebut mba.

Lampiran 6 Hasil Wawancara denga Wali Kelas IV

WAWANCARA DENGAN WALI KELAS IV

Hari/Tanggal	:	Rabu/25 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Solikhin S.Pd
Jabatan	:	Wali Kelas IV
Tempat	:	Ruang Kelas IV
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama saya Rahmah Zaenina mahasiswa dari UIN SAIZU semester 8 ingin melakukan penelitian dengan bapak Solikhin selaku wali kelas 4 untuk memenuhi tugas akhir saya yang berkaitan dengan kendala dan solusi guru dalam mengadakan varaisi mengajar di pembelajaran daring dan luring.
Pak Solikhin	:	Iya mba silahkan.
Peneliti	:	Langsung saja ke pertanyaan pertama nggih Pak, apa yang Bapak ketahui tentang keterampilan guru mengadakan varaisi di pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Variasi itu penting sekali ya mba terutama bagi anak-anak agar betah mengikuti pelajaran dan tidak bosan dalam belajar.
Peneliti	:	Menurut yang Bapak ketahui, ada berapa komponen keterampilan mengadakan variasi?

Pak Solikhin	:	Banyak tentunya ya mba, misal kaya variasi penggunaan media dalam pembelajaran mba, kan banyak macam medianya mba ada media gambar, suara dan video.
Peneliti	:	Menurut Bapak, apa pentingnya guru mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Penting sekali ya mba, karena kan ketika anak belajar koh biasa-biasa aja pastinya akan cepat merasa bosan, nah disitu variasi itu sangat di butuhkan.
Peneliti	:	Sebelum mengajar daring dan luring, hal apa saja yang dipersiapkan oleh Bapak?
Pak Solikhin	:	Persiapan sebelum pembelajaran yang pasti itu materi ya mba, RPP juga karena kan RPP daring dan Luring berbeda, media yang mau di pakai juga dipersiapkan mba.
Peneliti	:	Untuk variasi pembelajaran kan ada 3 komponen ya Pak, variasi gaya mengajar, variasi media, dan variasi pola interaksi, untuk yang pertama ada variasi gaya mengajar yang salah satunya ada variasi suara. Nah bagaimana bapak menerapkan variasi suara dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Variasi suara dalam pembelajaran daring biasanya saya menggunakan <i>voice note</i> mba, saya mengirim rekaman materi-materi yang penting terus dikirim ke <i>group whatsapp</i> . Nah kalau pembelajaran luring dalam menyampaikan materi kan harus sesuai

		intonasi yang benar dan artikulasi yang tepat ya mba, jadi ketika saya menemukan materi yang penting itu suarnya perlu ditekankan mba.
Peneliti	:	Perubahan apa yang terjadi ketika Bapak menerapkan variasi suara?
Pak Solikhin	:	Perubahannya siswa jadi lebih memerhatikan ketika saya menekankan suara menjadi keras gitu mba.
Peneliti	:	Kendala apa yang Bapak alami ketika menerapkan variasi suara tersebut?
Pak Solikhin	:	Kendalanya karena daring ya mba, kita kan jadi tidak bisa mengawasi siswanya selama pembelajaran ya jadinya sering siswa itu tidak peduli dengan materi yang saya kirim, kayak tadi banyak siswa yang tidak membuka <i>voice note</i> saya jadinya tidak mengetahui materinya. Kalau pembelajaran luring menurut saya tidak ada kendala.
Peneliti	:	Solusi apa yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut?
Pak Solikhin	:	Solusinya ya saya biasanya akan memberi tugas silahkan anak-anak untuk mendengarkan rekamannya dan mencatatnya seperti itu mba. Karena kalau tidak seperti itu banyak siswa yang tidak membuka rekamannya.
Peneliti	:	Variasi selanjutnya ada variasi memusatkan perhatian, bagaimana Bapak mengadakan variasi pemusatan perhatian dalam pembelajarn daring dan luring?

Pak Solikhin	:	Pemusatan perhatian dalam pembelajaran daring saya kira sulit ya mba, karena saya hanya menggunakan <i>whatsapp group</i> saja. Kalau pembelajaran luring biasanya saya menjelaskan materi sambil nunjuk benda misal saya lagi menjelaskan tentang sudut nah saya akan menunjuk pojokan ruangan kaya seperti itu mba.
Peneliti	:	Perubahan apa yang terjadi ketika Bapak sudah menerapkan variasi memusatkan perhatian?
Pak Solikhin	:	Tentunya siswa jadi tambah memperhatikan dan paham ya mba.
Peneliti	:	Apa kendala yang Bapak alami ketika menerapkan variasi pemusatan perhatian dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Kendalanya itu saya kan tidak menguasai IT ya mba jadinya ya saya mengajar menyesuaikan dengan kemampuan saya, saya mampunya menggunakan <i>whatsapp group</i> saja.
Peneliti	:	Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang tepat menurut Bapak?
Pak Solikhin	:	Nah dulu itu pernah ada pelatihan untuk guru terkait IT itu mba, tapi karena faktor umur saya ya mba jadi saya menggunakan media yang saya kuasai saja biar tidak ribet gitu mba. Dulu saya pernah menggunakan <i>google meet</i> sekali itu saya dibantu sama anak-anak saya di rumah, tapi saya rasa kok kaya ribet gitu jadi saya memilih menggunakan <i>whatsapp</i> saja.

Peneliti	:	Untuk selanjutnya ada variasi membuat kesenyapan, bagaimana Bapak menerapkan variasi memberi kesenyapan selama pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Kesenyapan ya mba, sulit ya mba kalau di pembelajaran daring kalau memakai <i>whatsapp group</i> memberi kesenyapan bagaimana ya mba. Kalau pembelajaran luring itu saya terapkan mba dengan berhenti sejenak ketika menjelaskan karena suasana kelas yang sudah tidak kondusif, dengan seperti itu kan siswa jadi pada penasaran kenapa tiba-tiba Pak guru tidak melanjutkan menjelaskan seperti itu mba.
Peneliti	:	Ooh jadi bapak menerapkannya hanya dalam pembelajaran luring saja ya pak. Lanjut ya pak, setelah adanya variasi tersebut apakah ada perubahan pak?
Pak Solikhin	:	Iya jadi siswa itu lebih memerhatikan ya mba, tidak gaduh lagi.
Peneliti	:	Apakah ada kendala dalam menerapkan variasi kesenyapan tersebut Pak?
Pak Solikhin	:	Kendalanya tidak semua variasi dapat diterapkan dalam pembelajaran daring.
Peneliti	:	Solusinya apa Pak untuk mengatasi kendala tersebut?
Pak Solikhin	:	Solusinya ya kita menerapkan variasi yang memang bisa di terapkan saja ya mba.

Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi mengadakan kontak bagaimana Bapak menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Sama ini mba kaya yang tadi ya, kalau kontak pandang diterapkan di pembelajaran whatsapp group itu bagaimana, nah kalau luring itu biasanya saya terapkan, jadi saya itu melakukan kontak pandang dengan semua siswa biar siswa merasa mendapat perhatian dari gurunya gitu mba.
Peneliti	:	Untuk perubahannya bagaimana Pak?
Pak Solikhin	:	Ya temtunya siswa jadi lebih memperhatikan, jadi fokus kembali mba.
Peneliti	:	Untuk kendalanya apa Pak ketika menerapkan variasi kontak pandang dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Kendalanya ya, semua variasi tidak bisa diterapkan dalam pembelajaran daring.
Peneliti	:	Ooh ya Pak, berarti sama ya dengan variasi kesenyapan tadi?
Pak Solikhin	:	Iya mba sama.
Peneliti	:	Bagaimana Bapak menerapkan variasi gerak dan mimik dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Kalau pembelajaran luring saya biasanya ya menunjukkan gerak dan ekspresi yang sesuai dengan materi pembelajaran ya mba.
Peneliti	:	Kendalanya apa Pak dalam menerapkan variasi gerak dan mimik ini?

Pak Solikhin	:	Kendalanya kalau diterapkan dalam pembelajaran daring itu sulit ya mba, apalagi saya hanya menggunakan <i>whatsapp group</i> saja.
Peneliti	:	Solusinya berarti sama ya Pak kaya yang tadi?
Pak Solikhin	:	Iya sama mba.
Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi media visual, bagaimana Bapak menerapkan variasi visual tersebut dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Media visual tentunya menggunakan gambar bisa, globe, poster-poster ya mba, kalau di pembelajaran daring saya biasanya akan mengirim gambar dengan penjelasan yang diketik di bawahnya, kalau luring ya saya menggunakan media yang disediakan dari sekolah atau bisa juga dengan menggambar di papan tulis itu kan bisa ya mba.
Peneliti	:	Apakah terdapat kendala dalam menerapkan variasi tersebut Pak?
Pak Solikhin	:	Kendalanya kuota internet mba, jadi boros katanya karena buat ngunduhin gambar-gambar.
Peneliti	:	Solusinya apa Pak untuk mengatasi kendala tersebut?
Pak Solikhin	:	Pernah siswa itu mendapatkan kuota belajar gratis mba dari pemerintah, nah dengan itu kan jadi bisa meringankan beban wali murid yang banyak mengeluh.

Peneliti	:	Bagaimana Bapak menerapkan variasi media audio dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Kalau audio dalam daring ya menggunakan <i>voice note</i> ya mba, kalau secara luring ya kan di sini di sediakan speaker untuk menunjang belajar siswa, nah itu bisa di gunakan mba dalam belajar luring.
Peneliti	:	Apakah ada kendala Pak dalam menerapkan variasi tersebut?
Pak Solikhin	:	Kendalanya internet lagi mba.
Peneliti	:	Solusinya sama berarti ya Pak?
Pak Solikhin	:	Iya sama mba.
Peneliti	:	Bagaimana Bapak menerapkan variasi media audiovisual dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Menggunakan video pembelajaran mba, biasanya saya mengirim link video ke group, kalau luring itu biasanya neontonnya lewat HP saya ya mba karena kan di sini belum ada LCD jadi menggunakan media yang ada saja.
Peneliti	:	Jadi itu menjadi kendala ya Pak karena belum tersedianya LCD?
Pak Solikhin	:	Iya mba itu jadi kendala.
Peneliti	:	Solusinya bagaimana Pak?
Pak Solikhin	:	Solusinya ya jadi guru harus pintar-pintar mengelola sarana dan prasarana yang sudah disediakan di sekolah ya mba, walaupun belum lengkap guru harus pintarpintar mencari gantinya seperti itu.

Peneliti	:	Terakhir Pak, bagaimana bapak menerapkan variasi pola interaksi dalam pembelajaran daring dan luring?
Pak Solikhin	:	Untuk pembelajaran daring, pola interaksinya lebih ke guru yang aktif dari pada siswa ya mba, kalau luring itu bisa campuran ya mba saling melengkapi gitu.
Peneliti	:	Kendalanya apa Pak, dalam menerapkan variasi tersebut?
Pak Solikhin	:	Kendalanya ya karena kita di batasi oleh jarak ya mba dengan kondisi yang sekarang ini, jadi ita menyesuaikan saja dengan kondisi.



Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V

Hari/Tanggal	:	Senin/23 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Widi Triharyani S.Pd
Jabatan	:	Wali Kelas V
Tempat	:	Ruang Kelas V
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama saya Rahmah Zaenina mahasiswa UIN SAIZU ingin melakukan wawancara dengan Ibu Widi selaku wali kelas 5, untuk memenuhi tugas akhir saya yang berkaitan dengan kendala dan solusi guru dalam mengadakan variasi di pembelajaran daring dan luring.
Bu Widi	:	Iya mba silahkan, saya akan menjawab sebisa saya yang sesuai dengan keadaan lapangan.
Peneliti	:	Langsung saja ke pertanyaan yang pertama nggih Bu, menurut Ibu keterampilan guru dalam mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran daring dan luring itu apa?
Bu Widi	:	Variasi dalam pembelajaran itu penting ya mba, karena akan menentukan hasil belajar siswa, jdai sangat dibutuhkan keterampilan mengadakan variasi itu dalam suatu Pendidikan. Nah variasi dala pembelajaran itu

		yang misal kaya tidak monoton atau datar belajarnya, terus kadang saya juga memakai lelucon dalam pembelajaran sehingga kan siswa jadi tidak ngantuk apa gimana gitu mba.
Peneliti	:	Ada berapa si komponen keterampilan mengadakan variasi yang Ibu ketahui?
Bu Diah	:	Untuk komponennya ada tiga ya mba setahu saya, kaya variasi gaya mengajar, varaisi media dalam pembelajaran dan variasi pola interaksi yang menentukan berhasil atau tidaknya hasil belajar.
Peneliti	:	Selajutnya, menurut Ibu apa si pentingnya melakukan variasi dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Penting sekali ya mba, karena kan setiap anak mempunyai karakter yang berebeda-beda ya mba, ada yang lebih suka pake gambar, pake video, pake audio nah karena keberagaman itu kan kita butuh variasi ya mba dalam proses pembelajaran.
Peneliti	:	Untuk persiapan sebelum mengajar daring dan luring, hal apa saja yang Ibu persiapan?
Bu Widi	:	Otomatis ya kita harus menyiapkan RPP kan kalua pakai RPP kita jadi tau garis besarnya apa si yang mau kita sampaikan kepada siswa seperti itu mba, selain RPP juga kita menyiapkan alat media pembelajaran mba. Karena kan anak SD itu masih abstrak ya.
Peneliti	:	Pertanyaan selanjutnya, kan ada varaisi gaya mengajar ya Bu diantaranya da varaisi suara,

		nah bagaimana si Ibu menerapkan variasi suara dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Untuk pembelajaran daring dan luring variasi suara saya si sama ya mba, kalau daring saya memberi penekanan pada materi yang emang penting dan siswa harus paham biasanya Ketika saya menggunakan <i>google meet</i> , kalau luring saya sama juga memberi penekanan pada materi yang penting.
Peneliti	:	Perubahannya apa Bu Ketika Ibu menerapkan variasi suara dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Alhamdulillah anak-anak jadi lebih fokus dan memerhatikan lagi mba.
Peneliti	:	Untuk kendalanya apa Bu dalam menerapkan variasi suara dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Kendalanya ya paling kalau luring tuh, naka-anak belum siapa belajar, terus udah pada laper, otomatis kan konsentrasinya pasti akan pecah. Nah kalau daring itu koneksi internet ya mba sama kuota yang boros.
Peneliti	:	Solusinya apa Bu untuk mengatasi kendala tersebut?
Bu Widi	:	Solusinya ya kita harus tetap berusaha mengondisikan siswa ya mba, kalau untuk daring ya kita kan di sini sudah disediakan <i>wifi</i> 3 ya mba kadang juga masih suka <i>down</i> jadi untuk mengantisipasi hal tersebut ya kita gentian gitu kalau mau memakai <i>wifi</i> .

Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi pemusatan perhatian, bagaimana Ibu menerapkannya dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Pemusatan perhatian, kita ngomong luring dulu ya mba, kalau saya si menekankan bagaimana saya itu sebagai wali kelas yang harus di kagumi oleh siswa, dalam maksud itu Ketika saya masuk kelas nah siswa itu kaya langsung terpusat perhatiannya pada saya. Kalau untuk daring saya biasanya menggunakan kalimat-kalimat ajakan Ketika saya menjelaskan dalam <i>google meet</i> , kaya “ayo anak-anak coba perhatiakan Bu guru menjelaskan yah” kaya gitu si mba.
Peneliti	:	Perubahan apa Bu yang terjadi pada siswa Ketika Ibu menerapkan variasi tersebut?
Bu Widi	:	Ya anak jadinya terpusat Kembali mba perhatiannya.
Peneliti	:	Untuk kendalanya apa Bu dalam menerapkan variasi pemusatan perhatian dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Kalau kendala si yang pasti kuota ya mba, karena kan saya menggunakan <i>google meet</i> . Kalau luring si saya rasa tidak ada kendala.
Peneliti	:	Solusinya apa Bu Ketika ada kendala seperti itu?
Bu Widi	:	Solusinya ya, ooh dulu pernah beberapa kali ada kuota gratis mba untuk belajar dari pemerintah, nah siswa pernah beberapa kali menerimanya.

Peneliti	:	Variasi selanjutnya ada variasi membuat kesenyapan sejenak, bagaimana Ibu menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Yang seperti tadi saya bilang mba, kalau ada anak yang tidak memperhatikan ya saya akan tiba-tiba berhenti menyampaikn materi gitu nah otomatis siswa akan merasa ada kejanggalan kok tiba-tiba bu guru berhenti menjelaskan seperti itu. Hal itu juga saya terapkan dalam pembelajaran daring menggunakan <i>google meet</i> .
Peneliti	:	Perubahannya apa Bu Ketika sudah diterapkan variasi tersebut?
Bu Widi	:	Anak-anak akan memperhatikan Kembali mba.
Peneliti	:	Kendalanya apa Bu Ketika menerapkan variasi tersebut dalam pembelajarn daring dan luring?
Bu Widi	:	Sama mba kaya yang tadi kuota internet menjadi kendalanya, kalau dalam luring tidak ada kendala si mba.
Peneliti	:	Berarti solusinya masih sama kaya yang tadi ya Bu?
Bu Widi	:	Ya masih mba.
Peneliti	:	Variasi selanjutnya ada variasi mengadakan kontak, bagaimana Ibu menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Kalau luring ya seperti biasanya ya mba kita memandang semua siswa, kan kalau orang lagi

		ngomong di pandang kan akan senang ya mba. Nah kalau daring pasti saya akan menyuruh siswa untuk selalu <i>on</i> kamera seperti itu mba.
Peneliti	:	Kendalanya apa Bu?
Bu Widi	:	Kendalanya ya masih kuota internet ya mba, kalau luring tidak ada si.
Peneliti	:	Berarti solusinya masih sama juga ya Bu?
Bu Widi	:	Betul.
Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi gerak dan mimik, bagaimana Ibu menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Kalau itu tergantung materinya juga si mba, kalau lagi serius ya pasti saya akan pasang mimik yang serius gitu, dengan kaya gitu kan jadi siswa lebih yakin kan sama materi yang disampaikan sama guru. Nah kalau daring ya itu mba, saya harus selalu <i>on</i> kamera.
Peneliti	:	Kendalanya apa bu?
Bu Widi	:	Kendalanya masih sama kuota internet.
Peneliti	:	Variasi selanjutnya ada variasi mengubah posisi, bagaimana Ibu menerapkannya?
Bu Widi	:	Kalau luring ya itu pasti ya mba, saya tidak akan duduk di tempat saja, saya biasanya keliling melihat siswa kalau lagi mengerjakan misalnya kalau ngga ya pas lagi anak yang cerita sendiri di belakang nah biasanya saya akan mendekatinya. Kalau daring kayaknya susah ya mba, kan ngga bisa gerak-gerak karena kan kita virtual.
Peneliti	:	Kendalanya apa Bu?

Bu Widi	:	Kendalanya ya kuota internet sama tidak semua variasi itu dapat diterapkan dalam pembelajaran daring.
Peneliti	:	Solusinya bagaimana Bu kira-kira?
Bu Widi	:	Yang kuota internet ya kaya tadi pernah beberapa kali siswa mendapatkan kuota belajar, untuk variasi yang tidak semua bisa diterapkan dalam pembelajaran daring ya kita menyesuaikan saja lah ya mba.
Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi media visual, bagaimana Ibu menerapkannya dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Otomatis ya saya menggunakan kaya gambar-gambar ya mba, kalau daring saya akan menampilkannya dalam <i>google meet</i> , kalau luring ya saya menggunakan poster-poster dan gambar-gambar lah y amba intinya.
Peneliti	:	Perubahannya apa Bu Ketika sudah menerapkan variasi tersebut?
Bu Widi	:	Tentunya lebih antusias ya mba, kan anak-anak itu suka sama hal yang baru, apalagi Ketika belajar anak melihat langsung ooh bentuknya seperti in ikan anak jadinya lebih paham dan memperhatikan tentunya.
Peneliti	:	Untuk kendalanya apa Bu dalam menerapkan variasi media visual ini?
Bu Widi	:	Kendalanya kalau di daring masih dengan kuota dan jaringan yang nggak stabil ya mba, terus kalau luring ya kadang kita tidak menemukan media yang sesuai begitu mba.

Peneliti	:	Solusinya apa Bu untuk mengatasi kendala tersebut?
Bu Widi	:	Solusinya ya kalau daring masih kaya yang tadi ya mba, untuk yang luring biasanya kalau saya tidak menemukan media yang sesuai maka saya akan mencarinya lewat google nah nanti saya tunjukkan kepada siswa secara bergilir seperti itu mba.
Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi media audio bu, bagaimana Ibu menerapkannya dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Dalam daring saya pernah juga memakai <i>voice note</i> mba, kalau lagi pakai <i>google meet</i> ya saya memutar lagu apa gimana gitu mba. Kalau urign kan di sini menyediakan <i>speaker</i> ya mba untuk menunjang pembelajaran, nah saya menggunakan itu biasanya.
Peneliti	:	Apakah ada perubahan Bu Ketika sudah diterapkannya variasi tersebut?
Bu Widi	:	Antusias tentunya mba, apalagi kalau nyanyi-nyanyi gitu mba.
Peneliti	:	Kendalanya apa Bu, dalam daring dan luring?
Bu Widi	:	Kendalanya masih sama ya mba kuota tentunya, kalau di luring si nggak ada menurut saya.
Peneliti	:	Solusinya bagaimana Bu?
Bu Widi	:	Solusinya masih sama kaya tadi mba.
Peneliti	:	Terus ada variasi media audiovisual Bu, bagaimana Ibu menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran daring dan luring?

Bu Widi	:	Media audiovisual ya menggunakan video pembelajaran tentunya, kalau daring ya membagikan <i>link</i> video dari <i>youtube</i> , atau menyiapkan video Ketika sedang <i>google meet</i> . Nah kalau luring karena di sini LCD nya mati ya mba kan nggak di pakai, jadinya kita kalau mau pakai video pembelajaran ya nggak di putar di LCD tapi cukup di HP atau laptop saja nanati bergantian begitu mba.
Peneliti	:	Kendalanya apa Bu, dalam menerapkan variasi media audiovisual?
Bu Widi	:	Kuota sama LCD nya ya mba.
Peneliti	:	Solusinya bagaimana Bu?
Bu Widi	:	Solusinya ya sama kaya tadi memberikan kuota internet gratis pada siswa, terus kalau yang LCD ya kita menggunakan media yang ada saja ya mba.
Peneliti	:	Terakhir Bu ada variasi pola interaksi, nah variasi pola interaksi apa yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Widi	:	Untuk pola interaksi daring, karena kita nggak ketemu ya mba, jadi ya paling hanya guru yang menjelaskan anak Cuma mendengarkan seperti itu, kalau luring si kan lebih bervariasi lagi ya pola interaksinya, ada yang siswa menanya, berkelompok gitu. Tapi untuk di masa sekarang si kalau misal mau berkelompok itu tidak boleh melebihi 2 anak

	mba kelompoknya, karena kan mengingat kondisi ya mba.
--	---



Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VI

Hari/Tanggal	:	Senin/23 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Diah Nur Jannah S.Pd
Jabatan	:	Wali Kelas VI
Tempat	:	Ruang Kelas VI
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Assalamu'alaikum wr.wb.
Bu Diah	:	Wa'alaikumussalam wr.wb.
Peneliti	:	Perkenalkan ibu, saya Rahmah Zaenina mahasiswa dari UIN SAIZU ingin melakukan wawancara terkait kendala dan solusi guru dalam mengadakan variasi mengajar baik luring ataupun daring untuk keperluan penulisan skripsi saya.
Bu Diah	:	Oh iya silahkan mba, saya akan mencoba menjawab sebisa saya ya mba.
Peneliti	:	Baik ibu langsung ke pertanyaan saja nggih, untuk yang pertama apa yang Ibu pahami tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring dan luring?
Bu Diah	:	Keterampilan guru dalam mengadakan variasi itu cara guru megajar baik secara daring ataupun luring supaya siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peneliti	:	Ada berapa komponen yang Ibu ketahui dalam keterampilan mengadakan variasi pembelajaran?
Bu Diah	:	Banyak ya mba, diantaranya seperti kemarin pas daring, saya memvariasikan media pembelajaran dan bahan ajar seperti menggunakan <i>whatsapp group</i> dan <i>google meet</i> . Untuk pembelajaran luringnya kita berusaha mungkin untuk menerapkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan kondisi ya mba.
Peneliti	:	Menurut Ibu, apa pentingnya guru mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Diah	:	Tentunya sangat penting sekali ya mba, karena ketika guru mengajarnya hanya datar saja atau tidak ada variasinya, tidak menarik, sehingga anak tidak tertarik dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Jadi memang variasi itu sangat dibutuhkan.
Peneliti	:	Persiapan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru sebelum mengadakan variasi pembelajaran daring dan luring?
Bu Diah	:	Untuk pembelajaran daring kan kita menggunakan <i>google meet</i> kadang juga <i>whatsapp group</i> , nah tentunya kita harus mempersiapkan seperti video pembelajaran, media, alat peraga dan yang paling penting adalah RPP, karena RPP daring dan luring itu berbeda ya mba.

Peneliti	:	Variasi itu kan ada beberapa macam nggih Bu, kalau terkait variasi suara, bagaimana Ibu memvariasikan suara dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Diah	:	Karena daring ya mba, kan antara saya dan murid tidak bertatap muka secara langsung, tentunya guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa yaitu bisa dengan variasi suara tadi. Saya biasanya ketika menggunakan <i>google meet</i> itu selalu mengingatkan siswa untuk selalu membuka kamera biar saya bisa mengawasi gerak-gerik siswa mba. Saya juga menekankan suara ketika saya menemukan materi yang penting dan siswa harus paham.
Peneliti	:	Lalu perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi suara pada pembelajaran daring maupun luring?
Bu Diah	:	Tentunya ada mba, tapi ya gitu pasti ada beberapa anak yang susah ya mba sehingga menjadi kendala, makanya saya terus mengingatkan kepada siswa ketika <i>google meet</i> terutama.
Peneliti	:	Untuk kendalanya dalam merapkan variasi suara itu apa saja Bu?
Bu Diah	:	Sebenarnya kalau dari saya tidak ada masalah ya mba, tapi ya itu dari wali murid yang mengeluh tidak punya kuota sehingga siswa tidak bias mengikut, nah itu menjadi kendala mba.

Peneliti	:	Solusi apa yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut?
Bu Diah	:	Kendala kuota ya mba, jadi dulu itu pernah ada bantuan kuota belajar dari pemerintah, sempat beberapa kali siswa mendapatkannya.
Peneliti	:	Selanjutnya bagaimana Ibu memusatkan perhatian siswa supaya kembali memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan ketika daring atau luring?
Bu Diah	:	Biasanya saya akan memanggil atau menunjuk salah satu siswa mba lalu saya beri pertanyaan, dengan seperti itu kan anak jadinya terpusat lagi perhatiannya.
Peneliti	:	Apakah ada perubahan setelah Ibu menerapkan hal tersebut?
Bu Diah	:	Tentu ada mba, biasanya siswa kalau tiba-tiba dipanggil terus ditanya kan kaya merasa takut, nah dengan seperti itu siswa jadi memperhatikan karena takut ditanyain sama bu guru gitu ktanya.
Peneliti	:	Adakah kendala yang dialami ketika menerapkan variasi suara tersebut?
Bu Diah	:	Paling itu si mba kalo lagi daring siswa sukanya menutup kamera kan jadinya saya tidak bisa megawasi siswa selama pembelajaran daring, biasanya saya akan memanggil nama siswa yang bersangkutan supaya menyalakan kamera. Nah kalo pembelajaran luring juga sama mba ketika ada

		anak yang membuat gaduh, saya akan memanggil namanya.
Peneliti	:	Untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang tepat bagaimana menurut Bu?
Bu Diah	:	Solusinya ya saya harus sering-sering mengingatkan siswa ya mba agar selalu mengaktifkan kameranya.
Peneliti	:	Untuk variasi kesenyapan sejenak, bagaimana ibu menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran baik luring maupun daring?
Bu Diah	:	Kalau kesenyapan sejenak ketika daring, itu sulit kayaknya ya mba, karena kita tidak bertatap secara langsung si. Kalau pas luring saya biasanya menegur secara langsung siswa yang gaduh gitu si mba.
Peneliti	:	Adakah perubahan yang terjadi ketika Ibu melakukan hal tersebut?
Bu Diah	:	Iya pasti ada mba, siswa menjadi fokus lagi dalam pembelajaran mba.
Peneliti	:	Kendala apa yang Ibu rasakan dalam menerapkan variasi kesenyapan sejenak?
Bu Diah	:	Ya itu mba karena pas daring kan kita tidak bertatap muka secara langsung jadinya sulit untuk menerapkan variasi kesenyapan. Kalau dalam pembelajaran luring si tidak ada kendala mba.
Peneliti	:	Untuk solusinya bagaimana Bu?
Bud Diah	:	Ya saya menggantinya dengan memanggil nama anak yang sedang gaduh, kan kelihatan

		mba dari kamera siapa yang tidak memperhatikan seperti itu.
Peneliti	:	Bagaimana kontak pandang yang terjadi antara siswa dan guru pada saat pembelajaran daring/luring dilaksanakan?
Bu Diah	:	Untuk variasi kontak pandang ketika daring karean tidak bertatap muka secara langsung ya mba, jadi saya suruh siswa untuk selalu mengaktifkan kamera, nah ketika ada siswa yang tidak memperhatikan maka saya akan panggil namanya. Kalau pembelajaran luring biasanya saya akan melakukan kontak pandang ke seluruh siswa ya mba, kadang kalau sudah diperhatiin saja ada aja anak yang masih suka bermain sendiri. Nah ketika siswa seperti itu maka saya akan panggil anak tersebut dan menegurnya secara langsung.
Peneliti	:	Adakah perubahan yang terjadi ketika Ibu melakukan kontak pandang dengan para siswa?
Bu Diah	:	Ya anak jadi lebih memperhatikan pelajaran lagi mba.
Peneliti	:	Kendala apa yang Ibu rasakan dalam menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran?
Bu Diah	:	Kendalanya ya karena siswanya berbeda-beda karakter ya mba jadi ada yang langsung meperhatikan dan ada juga yang tidak peduli.
Peneliti	:	Solusinya bagaimana Bu untuk mengatasi kendala tersebut?

Bu Diah	:	Solusinya ya kita harus memahami karakter setiap siswanya ya mba dan tetap sabar tentunya.
Peneliti	:	Bagaimana Ibu melakukan variasi gerak dan mimik dalam pembelajaran daring atau luring ketika sedang berlangsung?
Bu Diah	:	Ya seperti biasa ya mba disesuaikan saja dengan pembelajarannya, misal ketika sedang menjelaskan hewan yang besar kaya gajah, nah kita kan kaya memberi isyarat dengan tangan kita bahwa gajah itu besar gitu mba.
Peneliti	:	Adakah perubahan ketika Ibu melakukan hal tersebut dalam pembelajaran?
Bu Diah	:	Ya ada tentunya mba, siswa jadi lebih antusias lagi belajarnya.
Peneliti	:	Kendala apa yang Ibu alami ketika mengadakan variasi gerak dan mimik?
Bu Diah	:	Ya paling kalau daring jaringannya yang kurang stabil ya mba, jadi suka tersendat <i>google meet</i> nya. Kalau dalam pembelajaran luring tidak ada kendala mba.
Peneliti	:	Solusi apa yang tepat untuk kendala tersebut Bu?
Bu Diah	:	Solusinya ya kami biasanya saling membagi waktu ya mba, gantian lah istilahnya, misal di jam pertama sduah banyak yang menggunakan <i>google meet</i> ya saya nanti jam ke dua gitu mba.
Peneliti	:	Bagaimana Ibu mengubah posisi ketika pembelajaran daring atau luring?

Bu Diah	:	Kalau pembelajaran daring saya tidak menerapkan variasi perubahan posisi ya mba, karena kan kita tidak bertemu secara langsung, tapi kalau luring saya menerapkannya dengan mendekati siswa yang main sendiri, yang sedang mengerjakan ya intinya keliling lah mba jadi saya tidak diam di tempat duduk gitu mba.
Peneliti	:	Perubahan apa yang terjadi setelah diterapkannya variasi mengubah posisi pada pembelajaran daring ataupun luring?
Bu Diah	:	Nah ketika kita mendekati siswa kan, siswa merasa diperhatikan ya mba jadinya lebih semangat lagi belajarnya.
Peneliti	:	Adakah kendala yang Ibu rasakan dalam menerapkan variasi tersebut dalam pembelajaran daring maupun luring?
Bu Diah	:	Kendalanya ya itu mba tidak semua variasi dapat diterapkan di pembelajaran daring.
Peneliti	:	Apa solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut Bu?
Bu Diah	:	Solusinya ya kamu menerapkan variasi yang memang sesuai dengan kondisi sekarang saja mba.
Peneliti	:	Bagaimana Ibu menerapkan variasi media dan bahan pembelajaran berupa media visual dalam pembelajaran daring ataupun luring?
Bu Diah	:	Saya menyiapkan gambar-gambar menarik, terus nanti saya <i>share</i> di <i>goggle meet</i> atau di <i>whatsapp group</i> gitu mba.

Peneliti	:	Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi media dan bahan pelajaran visual selama pembelajaran daring ataupun luring?
Bu Diah	:	Lebih antusias si mba, karena kan siswa kalau menumkan hal baru itu pasti antusias ya.
Peneliti	:	Adakah kendala yang dialami ketika menerapkan variasi media dan bahan ajar visual selama daring ataupun luring?
Bu Diah	:	Untuk kendala ya paling itu mba, kuota yang boros, kalau dalam luring si tidak ada kendala ya mba, kita menggunakan media yang sekolah sediakan.
Peneliti	:	Bagaimana Ibu menerapkan variasi media dan bahan ajar berupa media audio dalam pembelajaran daring atau luring?
Bu Diah	:	Kalau daring saya biasanya mengirim voice note di whatsapp group mba, karena kalau setiap hari saya mengirim link video banyak wali murid yang protes nanti. Untuk pembelajaran luring saya biasanya menggunakan speaker yang disediakan oleh sekolah mba untuk memutar lagu atau iringan musik.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan peserta didik setelah diterapkannya variasi media dan bahan ajar audio selama pembelajaran daring atau luring?
Bu Diah	:	Lebih antusias mba, daripada pembelajaran yang isinya hanya mendengarkan ceramah.

Peneliti	:	Adakah kendala yang dialami ketika menerapkan variasi media dan bahan ajar audio selama daring ataupun luring?
Bu Diah	:	Kendalanya kuota internet mba kalau daring, untuk luring tidak ada kendala menurut saya.
Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi media audiovisual, bagaimana Ibu menerapkannya dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Diah	:	Media audiovisual tentunya menggunakan video pembelajarannya mba, saya biasanya membagikan link video dari youtube nah nanti siswa bisa menontonnya seperti itu, kalau pembelajaran luring misal menggunakan video pembelajaran, karena di SD belum tersedia LCD jadi nanti menonton videonya lewat HP atau laptop secara bergantian gitu mba.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan peserta didik Bu ketika Ibu menerapkan variasi media audiovisual?
Bu Diah	:	Sangat antusias ya mba karena menonton video si ya.
Peneliti	:	Kendala apa yang dialami ketika menerakan variasi media audiovisual Bu?
Bu Diah	:	Kendalanya kuota internet yang boros ya mba, terus kalau pas luring itu belum ada LCD proyektor.
Peneliti	:	Solusinya apa Bu untuk mengatasi kendala tersebut?
Bu Diah	:	Kita memanfaatkan media yang ada di sekolah mba, dengan menggunakan laptop dan

		Hp saja untuk menampilkan video pembelajaran.
Peneliti	:	Selanjutnya ada variasi pola interaksi Bu, bagaimana Ibu melakukan variasi pola interaksi dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Diah	:	Kalau pembelajaran daring kan memang tidak boleh bertemu ya mba, jadi ya hanya menggunakan interaksi guru dan murid atau <i>teacher center</i> . untuk pembelajaran luring saya biasanya menerapkan pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid. Ketika kita mau membuat sebuah kelompok itu tidak boleh melebihi 2 anak mba karena mengingat kondisi ya mba.
Peneliti	:	Kendalanya apa kira-kira Bu dalam mengadakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran daring dan luring?
Bu Diah	:	Kendalanya terbatas ya mba kalau pembelajaran daring, karena tidak semua variasi dapat diterapkan.
Peneliti	:	Solusinya apa Bu untuk mengatasi kendala tersebut?
Bu Diah	:	Solusinya ya kita menerapkan variasi yang sesuai dengan kondisi saja mba.

Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV

Hari/Tanggal	:	Senin/23 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Amira Fatinah Hasna
Jabatan	:	Siswa Kelas IV
Tempat	:	Ruang Kelas IV
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama mba, Rahmah Zaenina dari UIN SAIZU, mba mau minta bantuannya mba Amira dari kelas 4 untuk mba wawancarai sebentar yah.
Amira	:	Ya mba silahkan.
Peneliti	:	Langsung ke pertanyaan yang pertama yah. Mba Amira tau ngga pembelajaran daring dan luring itu apa?
Amira	:	Belajar daring itu belajar yang pake HP mba, kalau belajar luring itu belajar yang langsung kaya gini.
Peneliti	:	Oh iya betul mba Amira, jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan HP atau membutuhkan jaringan yah. Nah daring itu kepanjangan dari dalam jaringan. Kalau luring itu kepanjangan dari luar jaringan yaitu belajar yang tidak membutuhkan jaringan.

		Selanjutnya, kalau di sini pembelajaran daring dan luringnya bagaimana?
Amira	:	Disini belajar daringnya pakai <i>group whatsapp</i> mba, biasanya pak guru itu nulis materi di buku terus di foto terus di kirim di <i>group whatsapp</i> , nah nanti suruh di salin mba. Kalau ngga ya pak guru juga suka ngirim link video mba yang dari <i>youtube</i> . Kalau belajar luring biasanya pak guru menjelaskan materi di depan kadang juga pake kaya alat-alat gitu mba.
Peneliti	:	Nah selama pembelajaran daring dan luring itu, kamu lebih suka pembelajaran yang mana?
Amira	:	Lebih suka belajar yang kaya gini mba, soalnya langsung gitu bisa ketemu sama temen, kalau ngga paham juga bisa Tanya langsung gitu.
Peneliti	:	Kalau lagi belajar daring sama luring suka ngrasa bosan apa nggak?
Amira	:	Iya bosan mba, apalagi kalau lagi daring kan nggak ada teman di rumah. Kalau luring kadang-kadang juga bosan mba.
Peneliti	:	Selama belajar daring sama luring kamu pernah ngrasa kesulitan apa nggak?
Amira	:	Pernah mba, kaya pas daring kuotanya jadi cepet habis, tersu materinya ngga mudengin.
Peneliti	:	Berarti kalau luring ada kesulitan apa nggak?
Amira	:	Enggak ada mba.

Peneliti	:	Nah terakhir nih, ketika kamu lagi bosan belajar daring dan luring, kamu penginnya belajar yang seperti apa si biar ngga bosenin gitu?
Amira	:	Penginnya belajar yang kaya ada permainannya mba biar ngga ngebosenin.



Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV

Hari/Tanggal	:	Senin/23 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Asyraf Raihan Pratama
Jabatan	:	Siswa Kelas IV
Tempat	:	Ruang Kelas IV
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama mba, Rahmah Zaenina dari UIN SAIZU, mba mau minta bantuannya mba Amira dari kelas 4 untuk mba wawancarai sebentar yah.
Raihan	:	Ya mba.
Peneliti	:	Langsung ke pertanyaan yang pertama yah. Mas Raihan tau ngga pembelajaran daring dan luring itu apa?
Raihan	:	Belajar daring itu belajar dalam jaringan, kalau luring belajar luar jaringan.
Peneliti	:	Pinter mas Raihan, selanjutnya, kalau di sini pembelajaran daring dan luringnya bagaimana?
Raihan	:	Disini belajar daringnya pakai <i>group whatsapp</i> mba, biasanya pak guru itu nulis materi di buku terus di foto terus di kirim di <i>group whatsapp</i> .

Peneliti	:	Berarti kalau pakai <i>google meet</i> pernah nggak?
Raihan	:	Enggak mba.
Peneliti	:	Nah selama pembelajaran daring dan luring itu, kamu lebih suka pembelajaran yang mana?
Raihan	:	Lebih suka daring, karena bisa ketemu temannya.
Peneliti	:	Kalau lagi belajar daring sama luring suka ngrasa bosan apa nggak?
Raihan	:	Iya bosan, kalau lagi daring, karena nggak ketemu teman. Nggak bisa nanya kalau nggak mudeng.
Peneliti	:	Selama belajar daring sama luring kamu pernah ngrasa kesulitan apa nggak?
Raihan	:	Sering mba, kaya materinya banyak yang nggak mudengin.
Peneliti	:	Berarti kalau luring ada kesulitan apa nggak?
Raihan	:	Enggak mba.
Peneliti	:	Nah terakhir nih, ketika kamu lagi bosan belajar daring dan luring, kamu penginnya belajar yang seperti apa si biar ngga bosenin gitu?
Raihan	:	Penginnya belajar pakai <i>google meet</i> mba sama belajar yang banyak permainannya.

Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Hari/Tanggal	:	Rabu/25 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Isna Prabaningrum
Jabatan	:	Siswa Kelas V
Tempat	:	Ruang Kelas V
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama mba, Rahmah Zaenina dari UIN SAIZU, mba mau minta bantuannya mba Isna dari kelas 5 untuk mba wawancarai sebentar yah.
Isna	:	Baik mba.
Peneliti	:	Langsung ke pertanyaan yang pertama yah. Mba Isna tau ngga pembelajaran daring dan luring itu apa?
Isna	:	Belajar daring itu belajar <i>online</i> , kalau luring itu belajarn secara <i>offline</i> .
Peneliti	:	Pinter mba Isna. Selanjutnya, kalau di sini pembelajaran daring dan luringnya bagaimana?
Isna	:	Kalau belajar daringnya pakai HP mba, kadang pakai <i>google meet</i> , <i>whatsapp</i> juga iya. Kalau daring Bu guru biasanya ngirim link video terus kalau luring Bu guru seringnya pakai alat-alat gitu mba.

Peneliti	:	Nah selama pembelajaran daring dan luring itu, kamu lebih suka pembelajaran yang mana?
Isna	:	Luring, karena lebih jelas materinya, kalau susah pun jadi bisa nanya ke teman apa ke Bu guru.
Peneliti	:	Kalau lagi belajar daring sama luring suka ngrasa bosan apa nggak?
Isna	:	Bosan mba, apalagi kalau lagi daring, nggak ketemu teman soalnya.
Peneliti	:	Selama belajar daring sama luring kamu pernah ngrasa kesulitan apa nggak?
Isna	:	Seringnya si kalau belajar daring mba, karena nggak ada kuota boros gitu, nggak ada sinyal, ngga mudengin juga.
Peneliti	:	Nah terakhir nih, ketika kamu lagi bosan belajar daring dan luring, kamu penginnya belajar yang seperti apa si biar ngga bosenin gitu?
Isna	:	Kalau lagi bosan si penginnya pelajaran yang menggambar gitu mba asik soalnya, terus kalau lagi daring lebih suka pakai <i>google meet</i> .

Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Hari/Tanggal	:	Rabu/25 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Fauzian Aldo Pratama
Jabatan	:	Siswa Kelas V
Tempat	:	Ruang Kelas V
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama mba, Rahmah Zaenina dari UIN SAIZU, mba mau minta bantuannya mba Isna dari kelas 5 untuk mba wawancarai sebentar yah.
Aldo	:	Ya mba.
Peneliti	:	Langsung ke pertanyaan yang pertama yah. Mas Aldo tau ngga pembelajaran daring dan luring itu apa?
Aldo	:	Belajar daring itu belajar yang virtual kalau luring itu belajar yang langsung.
Peneliti	:	Selanjutnya, kalau di sini pembelajaran daring dan luringnya bagaimana?
Aldo	:	Belajar daringnya pakai HP mba, kadang pakai <i>google meet</i> , <i>whatsapp</i> juga iya. Kalau luring biasanya kaya mengerjakan LKS, mencatat materi.

Peneliti	:	Nah selama pembelajaran daring dan luring itu, kamu lebih suka pembelajaran yang mana?
Aldo	:	Luring, karena tatap muka jadi bisa ketemu langsung sama teman-teman dan juga Bu guru.
Peneliti	:	Kalau lagi belajar daring sama luring suka ngrasa bosan apa nggak?
Aldo	:	Bosan mba, apalagi kalau lagi daring.
Peneliti	:	Selama belajar daring sama luring kamu pernah ngrasa kesulitan apa nggak?
Aldo	:	Iya mba, dalam belajar daring kaya materinya susah, terus sinyalnya juga susah.
Peneliti	:	Untuk yang terakhir, ketika kamu lagi bosan belajar daring dan luring, kamu penginnya belajar yang seperti apa si biar ngga bosenin gitu?
Aldo	:	Penginnya belajar yang ketemu mba, nggak mau yang virtual-virtual lagi.

Lampiran 13 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VI

Hari/Tanggal	:	Rabu/25 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Agna Anisa Gani
Jabatan	:	Siswa Kelas VI
Tempat	:	Ruang Kelas VI
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama mba, Rahmah Zaenina dari UIN SAIZU, mba mau minta bantuannya mba Isna dari kelas 5 untuk mba wawancarai sebentar yah.
Agna	:	Ya mba.
Peneliti	:	Langsung ke pertanyaan yang pertama yah. Mba Agna tau ngga pembelajaran daring dan luring itu apa?
Agna	:	Belajar daring itu belajar dalam jaringan, kalau luring belajar luar jaringan.
Peneliti	:	Selanjutnya, kalau di sini pembelajaran daring dan luringnya bagaimana?
Agna	:	Pakai <i>google meet</i> , terus ngirim tugas gitu di <i>whatsapp group</i> . Kalau luring belajarnya kaya biasa aja mba ngerjain LKS nulis di buku gitu.

Peneliti	:	Nah selama pembelajaran daring dan luring itu, kamu lebih suka pembelajaran yang mana?
Agna	:	Luring, karena tatap muka jadi bisa ketemu langsung sama teman-teman dan juga Bu guru.
Peneliti	:	Kalau lagi belajar daring sama luring suka ngrasa bosan apa nggak?
Agna	:	Bosan mba, apalagi kalau lagi daring. Kalau luring si enggak soalnya kan banyak teman.
Peneliti	:	Selama belajar daring sama luring kamu pernah ngrasa kesulitan apa nggak?
Agna	:	Iya mba, kalau belajar daring materinya susah di pahami, kalau luring si enggak.
Peneliti	:	Untuk yang terakhir, ketika kamu lagi bosan belajar daring dan luring, kamu penginnya belajar yang seperti apa si biar ngga bosenin gitu?
Agna	:	Penginnya belajar yang banyak permainannya mba, biar senang gitu dalam belajar jadi nggak bosan.

Lampiran 14 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VI

Hari/Tanggal	:	Rabu/23 Mei 2022
Topik	:	Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar di Pembelajaran Daring dan Luring
Narasumber	:	Muhammad Eska Mukti Satria Pandawa
Jabatan	:	Siswa Kelas VI
Tempat	:	Ruang Kelas VI
Jam	:	09.00 sd/Selesai

Peneliti	:	Perkenalkan nama mba, Rahmah Zaenina dari UIN SAIZU, mba mau minta bantuannya mas Eska dari kelas 6 untuk mba wawancarai sebentar yah.
Eska	:	Ya mba.
Peneliti	:	Langsung ke pertanyaan yang pertama yah. Mas Eka tau ngga pembelajaran daring dan luring itu apa?
Eska	:	Belajar daring itu belajar dalam jaringan, kalau luring belajar luar jaringan.
Peneliti	:	Selanjutnya, kalau di sini pembelajaran daring dan luringnya bagaimana?
Eska	:	Asyik mba, kalau belajar daring pakai <i>whatsapp group</i> sama <i>google meet</i> . Kalau luring ya mengerjakan LKS, menulis materi yang ada di papan tulis.

Peneliti	:	Nah selama pembelajaran daring dan luring itu, kamu lebih suka pembelajaran yang mana?
Eska	:	Luring, karena bisa langsung mba, kaya misal nggak paham materinya kan jadi nggak bingung mau nanya ke siapa.
Peneliti	:	Kalau lagi belajar daring sama luring suka ngrasa bosan apa nggak?
Eska	:	Bosan mba, nggak bisa main sama teman kalau lagi daring.
Peneliti	:	Selama belajar daring sama luring kamu pernah ngrasa kesulitan apa nggak?
Eska	:	Kuotanya boros mba sama nggak ada sinyal.
Peneliti	:	Untuk yang terakhir, ketika kamu lagi bosan belajar daring dan luring, kamu penginnya belajar yang seperti apa si biar ngga bosenin gitu?
Eska	:	Belajarnya yang asyik mba kaya ada permainan gitu biar nggak ngantuk.

Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI WAWANCARA*Wawancara dengan Kepala Sekolah**Wawancara dengan wali kela*



Wawancara dengan wali kelas V



Wawancara dengan wali kelas VI



Wawancara dengan peserta didik kelas IV



Wawancara dengan peserta didik kelas V



Wawancara dengan peserta didik kelas VI



Lampiran 16 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

Nomor : B-.. **030** /Un.19/KJ.PGMI/PP.02.2/1/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

5 Januari 2022

Kepada:
Yth. Kepala SD Negeri 2 Tanjung
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rahmah Zaenina
2. NIM : 1817405082
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri 2 Tanjung
3. Tanggal Obsevasi : 6 s/d 20 Januari 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I
Kerum. Jurusan PGMI

H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

Lampiran 17 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
SD NEGERI 2 TANJUNG
 Jl. Margantara no. 555 Tanjung

SURAT KETERANGAN
 NO : 421.2 / 007 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Tanjung menerangkan bahwa:

Nama	: Rahmah Zaenina
NIM	: 1817405082
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI
Tahun Akademik	: 2021/2022

Sesuai surat permohonan izin Observasi Pendahuluan yang disampaikan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan di maksud mulai tanggal; 22 November s/d 4 Januari 2022 di SD Negeri 2 Tanjung.


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Januari 2022
 Kepala Sekolah


 Titin Sijantika, S.Pd.SD
 NIP: 196611141994032007



Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	<small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</small>	
	SURAT KETERANGAN <u>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</u>	
	No. B. /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/3/2022	

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :


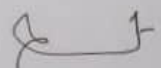
Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar (Studi Kasus : Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung).

Sebagaimana disusun oleh:


Nama	: Rahmah Zaenina
NIM	: 1817405082
Semester	: VIII/Delapan
Jurusan/Prodi	: PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

	Purwokerto, 11 Maret 2022
Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PGMI	Penguji
 <u>Dr. H. Siswadi, M.Ag</u> NIP. 19701010 200003 1 004	 <u>Dr. H. Siswadi, M.Ag</u> NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 19 Surat Izin Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id</small>
---	---

Nomor	: B.m.677/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022	19 Mei 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri 2 Tanjung
 Kec. Purwokerto Selatan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama	: Rahmah Zaenina
2. NIM	: 1817405082
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Cilongok rt 05 rw 05 Keamatan Cilongok Wetan Kabupaten Banyumas
6. Judul	: Kendala dan Solusi Guru Mengadakan Keterampilan Variasi Mengajar (Studi Kasus: Daring dan Luring di SD Negeri 2 Tanjung)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Obyek	: Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Kelas 4,5 dan 6
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan
3. Tanggal Riset	: 20-05-2022 s/d 19-06-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah


 Ali Muhdi

Lampiran 20 Surat Telah Melakukan Riset Individu

 PEMERINTAHAN KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
SD NEGERI 2 TANJUNG
Jl. Margantara no. 555 Tanjung

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / 029 / 2022.

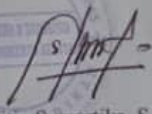
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Tanjung menerangkan bahwa :

Nama : **Rahmah Zaenina**
NIM : **1817405082**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI**
Tahun/Akademik : **2021/2022**

Sesuai surat permohonan izin Riset Individu yang disampaikan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan dimaksud mulai tanggal; 20 Mei s/d 19 Juni 2022 di SD Negeri 2 Tanjung.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Purwokerto, 20 Juni 2022
Kepala Sekolah


Titin Sumartika, S.Pd.SD
NIP. 196611141994032007

Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Disusun Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SDN 2 TANJUNG
Kelas / Semester : 4 / Genap
Tema : Cita-citaku (Tema 6)
Sub Tema : Kegiatan Pameran (Sub Tema 4)
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menampilkan hasil karya
2. Mempresentasikan hasil karya ke pengunjung

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya. 6. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pameran dilaksanakan sejak pagi hari. 2. Waktu dapat disesuaikan dengan kondisi. Adik kelas yang akan berkunjung dapat menyesuaikan waktu dengan jam istirahat mereka. Apabila memungkinkan, guru juga dapat mengundang kepala sekolah, guru lain, serta orang tua atau komite sekolah. <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi dilakukan bersama untuk membicarakan kegiatan literasi yang manakah yang paling menarik, hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan, kegiatan saat pameran; hal-hal yang harus diperhatikan agar kegiatan dapat lebih baik lagi. 	150 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN (ASSESSMENT)
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Purwokerto, 03 Januari 2022
Guru, Kelas 4

Solikhin, S.Pd.SD
NIP. 19650910 198608 1 002

Mengetahui
Kepala Sekolah,
TITIN SUMARTIKA, S.Pd.SD
NIP. 196611141994032007

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SDN 2 TANJUNG
KEC. PURWOKERTO SELATAN
DIN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
LURING**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Tanjung
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : 4. Sehat Itu Penting
 Sub Tema : 2. Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah
 Pembelajaran : 5
 Muatan Pelajaran : IPA dan SBDP
 Alokasi waktu : 5 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan IPA

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1 Menganalisis gangguan pada organ peredaran darah manusia. 3.4.2 Menentukan penyebab gangguan pada organ peredaran darah manusia
4.4	Menyajikan hasil karya tentang organ peredaran darah manusia.	4.4.1 Membuat klipng gangguan organ peredaran darah manusia.

Muatan SBDP

Muatan SBDP

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Memahami properti tari daerah	3.3.1 Menentukan pola lantai pada tari daerah.
4.3	Memeragakan penggunaan properti tari daerah.	4.3.1 Memeragakan tari Indang dengan pola lantai tari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui video pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis gangguan pada organ peredaran darah manusia dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok dan membaca artikel dari berbagai sumber, peserta didik dapat menentukan penyebab gangguan pada organ peredaran darah manusia dengan tepat.
3. Melalui bantuan mesin pencari (searching google), peserta didik dapat membuat kliping gangguan kesehatan pada organ peredaran darah manusia dengan penuh kreativitas.
4. Setelah menyimak video tari Indang dan diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan pola lantai pada tari daerah dengan tepat.
5. Melalui pengamatan video tari Indang, peserta didik dapat memeragakan tari Indang secara berkelompok dengan percaya diri.

D. MATERI

IPA

Gangguan pada organ peredaran darah manusia

SBDP

Pola lantai pada tari daerah.

E. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi/Model : Diskusi dan tanya Jawab
3. Metode Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

F. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran
 - a. PPT
 - b. Video pembelajaran
 - c. Artikel gangguan organ peredaran darah
 - d. Kliping
 - e. Properti tari
2. Bahan Pembelajaran
 - a. Laptop,LCD, Proyektor
 - b. Speaker

c. HP

3. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Guru Tema 4 Sehat Itu Penting Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- b. Buku Siswa Tema 4 Sehat Itu Penting Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
	<i>Orientasi</i> 1. Peserta didik membaca buku 15 menit sebelum	menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Inti	<p>(Fase 1: Mengorientasi peserta didik pada masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Guru menayangkan video gangguan organ peredaran darah pada manusia. 16. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menganalisis gangguan pada organ peredaran darah manusia. "Setelah menyaksikan video tersebut, coba analisislah gangguan pada organ peredaran darah manusia. 17. Guru menayangkan PPT gangguan organ peredaran darah manusia. 18. Siswa memasang gambar sesuai nama gangguan pada organ peredaran darah manusia dengan model make and match. <p>(Fase 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 19. Peserta didik artikel yang diberikan guru tentang gangguan peredaran darah manusia meliputi nama penyakit, gambar, gejala, dan cara pencegahannya. 20. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi, per kelompok 4-5 orang. 21. Guru mengkondisikan nama kelompok dan tempat duduk per kelompoknya. 22. Masing-masing kelompok menunjukan yel-yel masing-masing kelompok. 23. Guru membagi LKPD setiap kelompok. 24. Guru memberi petunjuk pengisian LKPD kepada peserta didik. <p>(Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok)</p> <ol style="list-style-type: none"> 25. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menuliskan gangguan organ peredaran darah manusia dan penyebab- penyebabnya pada LKPD. 26. Peserta didik menuliskan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan manusia pada LKPD. 27. Guru berkeliling untuk memandu dan memeriksa keaktifan siswa dan mengisi lembar observasi individu dan kelompok. 28. Peserta didik difasilitasi untuk mendiskusikan sikap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. <p>(fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 29. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 	menit

30. Kelompok lain dipersilahkan bertanya dan menanggapi dengan bahasa yang santun

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
	<p>31. Guru dan peserta didik lain memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap kelompok yang sudah maju bersamapeserta didik lain.</p> <p>32. Peserta didik bersama guru mengkonfirmasi jawaban dari masing-masing kelompok.</p> <p>33. Pemberian reward kepada kelompok terbaik berupa point nilai.</p> <p>34. Guru memberikan tugas untuk membuat klipng gangguan Kesehatan pada organ peredaran darah manusia sesuai kreativitas peserta didik dari berbagai sumber termasuk internet. Kliping terdiri dari nama penyakit, gambar, gejala, dan cara pencegahannya minimal 10 gangguan/penyakit.</p> <p>35. Guru mengajak siswa untuk selalu menjaga kesehatan organ peredaran darah yaitu dengan cara berolahraga teratur. Berolahraga dapat diiringi dengan lagu daerah nusantara.</p> <p>36. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Kepala Pundak lutut kaki" dengan iringan musik lagu Bungong Jeumpa.</p> <p><i>Kepala Pundak kepala Pundak lutut dan kaki Kepala Pundak kepala Pundak lutut dan kaki Mata telinga, hidung dan pipi Tangan di pinggang he..he.. di goyang-goyang</i></p> <p>37. Guru menayangkan video tari Indang.</p> <p>38. Setelah mengamati video, guru dan peserta didik bertanya jawab setelah dengan menanyakan pola lantai dan property tari yang digunakan pada tari tersebut.</p> <p>39. Guru memberi reward bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan tepat.</p> <p>40. Guru menayangkan gambar pola lantai tari melalui PPT.</p> <p>41. Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD untuk menentukan pola lantai pada gambar tari.</p> <p>42. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok.</p> <p>43. Guru memberikan penilaian proses selama diskusi kelompok.</p> <p>44. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi tentang pola lantai tari dan kelompok lain</p>	

	menanggapi dengan santun.	
--	---------------------------	--

	<p>45. Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk memperagakan tari Indang dengan properti dan pola lantai yang tepat sesuai kreativitas siswa dengan batas waktu yang telah disepakati bersama.</p> <p>(Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</p> <p>46. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dengan arahan guru.</p> <p>47. Peserta didik dipersilahkan bertanya bila ada yang tidak jelas atau kurang dipahami.</p>	
Penutup	<p>48. Peserta didik dengan arahan guru menyimpulkan keseluruhan materi pada hari ini.</p> <p>49. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang sudah kalian pelajari hari ini? • Bagaimana perasaan kalian setelah belajar hari ini? <p>50. Guru memberikan soal evaluasi berupa soal pilihan ganda.</p> <p>51. Guru memotivasi peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan organ peredaran darah dan mematuhi protokol kesehatan.</p> <p>52. Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya yaitu tema 4 sub tema 2 pembelajaran 6.</p> <p>53. Peserta didik menyanyikan lagu dari daerah Sumatra Barat " Ayam Den Lapeh", untuk melestarikan budaya daerah.</p> <p>54. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa.</p> <p>55. Guru menutup pelajaran</p>	menit

H. Teknik dan Bentuk Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - Penilaian Sikap : Non tes
 - Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
 - Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
2. Bentuk Penilaian
 - Penilaian Sikap : Observasi
 - Penilaian Pengetahuan : Pilihan Ganda
 - Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

3. Instrumen Penilaian

- a. Kunci Jawaban : Terlampir
- b. Rubrik Penilaian : Terlampir

PEMBELAJARAN REMIDIAL

Pembelajaran ulang (mengulang pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik, dan mengerjakan ulang soal yang sama dengan pembelajaran sebelumnya)

PEMBELAJARAN PENYUSUNAN

Lampiran 22 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7441/VII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

RAHMAH ZAENINA
NIM: 1817405082

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 12 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 05 Juli 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE B. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinmas.ac.id www.alb.uinmas.ac.id +62 (0)1 633624	وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة السناد كياهي الحاج سيق الدين زهري السلفانية الحكومية بوروبرتو وحدة اللغة
CERTIFICATE الشهادة No. B-426/Un.19/UPT.Bhs/PP-008/021/III/2022			
This is to certify that		تمت إلى	
Name	: RAHMAH ZAENINA	:	الإسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 12 Januari 2001	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS	:	وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر
with Computer Based Test, organized by			التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
Technical Implementation Unit of Language on:	23 Maret 2022	:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
with obtained result as follows		:	
Listening Comprehension: 48	Structure and Written Expression: 52	Reading Comprehension: 51	
فهم المسموع	فهم العبارات والتركيب	فهم المقروء	
Obtained Score :		503	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري السلفانية الحكومية بوروبرتو.			
			
			
		Purwokerto, 23 Maret 2022 The Head, رئيسة وحدة اللغة  Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	



Lampiran 24 Sertifikat Bahasa Arab

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaiizu.ac.id www.sib.uinsaiizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو وحدة اللغة	
CERTIFICATE الشهادة					
No. B-627/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/921/III/2022					
This is to certify that				منحت إلى	
Name	:	RAHMAH ZAENINA	:	الإسم	
Place and Date of Birth	:	Banyumas, 12 Januari 2001	:	محل وتاريخ الميلاد	
Has taken	:	IQLA	:	وقد شاركت الاختبار	
with Computer Based Test, organized by				على أساس الكمبيوتر	
Technical Implementation Unit of Language on:	:	23 Maret 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ	
with obtained result as follows				مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي	
Listening Comprehension: 50		Structure and Written Expression: 54		Reading Comprehension: 51	
قيم السموع		قيم العبارات والتركيب		قيم المقروء	
Obtained Score :		517	المجموع الكلي :		
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.					
				Purwokerto, 23 Maret 2022 The Head, رئيسة وحدة اللغة  Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	



Lampiran 25 Sertifikat BTA PPI

		<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p style="text-align: center;"><u>RAHMAH ZAENINA</u> 1817405082</p>														
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>3. Tahfidz</td> <td>78</td> </tr> <tr> <td>4. Imla'</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>5. Praktek</td> <td>82</td> </tr> </tbody> </table>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	80	2. Tartil	75	3. Tahfidz	78	4. Imla'	80	5. Praktek	82	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 10 Oktober 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI													
1. Tes Tulis	80													
2. Tartil	75													
3. Tahfidz	78													
4. Imla'	80													
5. Praktek	82													
<p>NO. SERI MAJ-2018-MB-173</p>														



Lampiran 26 Sertifikat PPL



Lampiran 27 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.1499/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rahmah Zaenina
 NIM : 1817405082
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022
 Nilai : B+ (79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dj. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Rahmah Zaenina

Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

No. Telepon : 08816724758

Nama Ayah : Kasim

Nama Ibu : Jamilah

Alamat Rumah : Jl. KH. Toyib Rt 05/05 Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Diponegoro 37 Cilongok : Tahun 2005-2006

MI Ma'arif NU 1 Cilongok : Tahun 2006-2012

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok : Tahun 2012-2015

MAN 2 Banyumas : Tahun 2015-2018

S-1 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulus Teori 2022